



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS HUBUNGAN INDEKS TT DENGAN PELUANG TERJADINYA HUJAN (Studi Kasus Stasiun Tabing pada Tahun 2009)**

**TESIS**



**HESTIKA RIZA  
04135016**

**JURUSAN FISIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS  
ANDALAS PADANG 2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS HUBUNGAN INDEKS-TT DENGAN PELUANG  
TERJADINYA HUJAN  
(Studi Kasus Stasiun Tabing pada Tahun 2009)**

**Yang disusun oleh :**

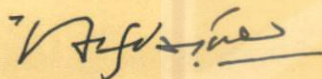
**HESTIKA RIZA**

**04 135 016**

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Pada tanggal 27 Agustus 2010  
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat**

**Susunan Tim Penguji**

**Pembimbing**



**Afdal, M.Si.**

**NIP : 197601062000031001**

**Pembimbing II**



**Budi Iman Samiaji**

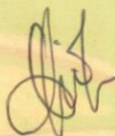
**NIP : 197910012002041001**

**Anggota Tim Penguji lainnya**



**Arif Budiman, M.Si.**

**NIP : 197311141999031004**



**Dwi Pujiastuti, M.Si.**

**NIP : 196908021994122002**



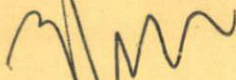
**Drs. Sri Mulvadi, M.Si.**

**NIP : 195201081986001001**

**Padang, 16 November 2010**

**Ketua Jurusan Fisika**

**FMIPA Universitas Andalas, Padang**



**Arif Budiman, M.Si.**

**NIP : 197311141999031004**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Hubungan Indeks TT dengan Peluang Terjadinya Hujan" yang merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Jurusan Fisika Universitas Andalas.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendo'akanku dengan tulus hati serta keluargaku yang selalu menyayangiku.
2. Bapak Arif Budiman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas dan penguji.
3. Bapak Afdal, M.Si. selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Sri Mulyadi, M.Si dan Ibu Dwi Pujiastuti, M.Si. yang telah bersedia menjadi penguji.
5. Mas Budi Imam Samiaji yang telah bersedia membimbing penulis.
6. Rekan-rekan asisten Laboratorium Elektronika dan Instrumentasi.

7. Para staf dan karyawan Jurusan Fisika Universitas Andalas.

8. Teman-teman *Spectrum* serta senior dan junior Jurusan Fisika Universitas Andalas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati terbuka mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Padang, November 2010

Penulis



**TT INDEX ANALYSIS ITS RELATIONSHIP  
WITH RAINFALL PROBABILITY  
(Case Study : Tabing Station in the 2009 year)**

**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**ABSTRACT**

TT index is a method to see the stability of the atmosphere from radiosonde data. This study aim is to analyz the relationship between the TT index with rainfall probability. The analysis in this study is the pattern between TT with precipitation index, correlation between TT index and precipitation, comparison of atmospheric stability and weather indications. Results show that the average atmospheric stability of Padang is unstable. The accuracy of TT index is 55,62%.

**Keyword :** Atmospheric stability, TT index, rainfall

**UNTUK KEDJAJAAN BANGSA**

**ANALISIS HUBUNGAN INDEKS TT DENGAN PELUANG  
TERJADINYA HUJAN  
(Studi Kasus Stasiun Tabing Padang Tahun 2009)**

**UNIVERSITAS ANDALAS  
INTISARI**

Indeks TT merupakan salah satu metode untuk melihat stabilitas atmosfer menggunakan data *rawinsonde* yang telah diolah dengan RAOB Versi 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indeks TT dengan peluang terjadinya hujan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola antara indeks TT dengan curah hujan, melihat korelasi antara indeks TT dan curah hujan, perbandingan stabilitas atmosfer dan indikasi cuaca dengan curah hujan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa rata-rata stabilitas atmosfer kota Padang dengan metode Indeks TT adalah labil. Persentase ketepatan peluang terjadinya hujan berdasarkan indeks TT terhadap kejadian sebenarnya adalah 55,62%.

kata kunci : stabilitas atmosfer, indeks TT, curah hujan.

**UNTUK KEDJAJAAN BANGSA**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN**

ii

**UCAPAN TERIMAKASIH**

iii

**KATA PENGANTAR**

v

**ABSTRACT**

vii

**INTISARI**

viii

**DAFTAR ISI**

ix

**DAFTAR TABEL**

xi

**DAFTAR LAMPIRAN**

xii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1

1.2 Tujuan Penelitian

2

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Atmosfer Bumi

3

2.2 Struktur Vertikal Atmosfer Bumi

3

2.3 Stabilitas Atmosfer

5

2.4	Cuaca	6
2.5	Indeks TT	9
2.6	Analisis Korelasi	10
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>		
3.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	12
3.3	Pengambilan Data	12
3.34	Pengolahan Data	13
3.4	Analisis Data	14
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Kecenderungan Hubungan antara Indeks TT dan Curah Hujan	15
4.2.	Kecenderungan Hubungan Indeks TT dan Curah Hujan Bulanan selama tahun 2009	22
4.3.	Korelasi antara Indeks TT dan Curah Hujan	23
4.4.	Perbandingan Stabilitas Atmosfer dan Indikasi Cuaca dengan Curah Hujan	24
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan	27
5.2	Saran	27
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikasi Prakiraan Cuaca	9
Tabel 2.2	Stabilitas Atmosfer	10
Tabel 4.1	Rekapitulasi koefisien korelasi tahun 2009	23
Tabel 4.1	Rekapitulasi data tahun 2009	24
Tabel 4.3	Indikasi Prakiraan Cuaca	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Januari 2009	30
Lampiran 2. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Februari 2009	31
Lampiran 3. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Maret 2009	32
Lampiran 4. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan April 2009	33
Lampiran 5. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Mei 2009	33
Lampiran 6. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Juni 2009	34
Lampiran 7. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Juli 2009	35
Lampiran 8. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Agustus 2009	36
Lampiran 9. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan September 2009	37
Lampiran 10. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Oktober 2009	38
Lampiran 11. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan November 2009	39
Lampiran 12. Data <i>Rawinsonde</i> dan Curah Hujan bulan Desember 2009	40
Lampiran 13. Hasil pengolahan data bulan Januari 2009	41
Lampiran 14. Hasil pengolahan data bulan Februari 2009	42

Lampiran 15 Hasil pengolahan data bulan Maret 2009	42
Lampiran 16. Hasil pengolahan data bulan April 2009	43
Lampiran 17. Hasil pengolahan data bulan Mei 2009	44
Lampiran 18. Hasil pengolahan data bulan Juni 2009	45
Lampiran 19. Hasil pengolahan data bulan Juli 2009	46
Lampiran 20. Hasil pengolahan data bulan Agustus 2009	46
Lampiran 21. Hasil pengolahan data bulan September 2009	47
Lampiran 22. Hasil pengolahan data bulan Oktober 2009	48
Lampiran 23. Hasil pengolahan data bulan November 2009	49
Lampiran 24. Hasil pengolahan data bulan Desember 2009	50
Lampiran 25. Korelasi bulanan indeks TT dan curah hujan selama tahun 2009	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Indonesia termasuk sebagai daerah ekuatorial ( $10^{\circ}\text{LU} - 10^{\circ}\text{LS}$ ) yang menerima surplus energi panas untuk segala musim. Energi panas ini dipakai untuk menggerakkan atmosfer secara global ke daerah-daerah lintang menengah dan tinggi melalui awan kumulus tinggi (*cumulonimbus*) yang terbentuk di daerah ekuatorial, dimana wilayah ini merupakan daerah konvektif yang sangat aktif dalam pembentukan awan kumulus yang bervariasi secara musiman dan non musiman atau pun tahunan (Tjasyono dan Harijono, 2006).

Pengamatan udara permukaan meliputi pengukuran suhu, kelembaban, arah dan kecepatan angin, curah hujan, lamanya penyinaran matahari serta terjadinya *thunderstorm*. Pengamatan udara lapisan atas dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan ketinggian lapisan. Untuk menganalisis dan meramalkan gejala cuaca lokal, stasiun Meteorologi Tabing melakukan pengamatan dengan menggunakan pibal dan radiosonde dan di Meteorologi Ketaping menggunakan radar dan satelit. Adapun metode yang digunakan untuk memprakirakan cuaca seperti IACB (Indeks Ancaman Cuaca Buruk) untuk mengetahui kestabilan atmosfer dan kemungkinan terjadinya cuaca buruk, CAPE untuk mengetahui ketidakstabilan atmosfer terhadap temperatur lingkungan, LI (*Lifted Index*) dan SI (*Showalter Index*) untuk mengetahui kestabilan atmosfer dari pemanasan permukaan dan pengangkatan udara, VT (*Vertical Total*) untuk mengetahui kestabilan atmosfer secara vertikal, CT

(*Cross Total*) untuk mengetahui kestabilan atmosfer secara silang. Semua metode yang digunakan untuk memprakirakan cuaca ini saling mendukung satu dengan lainnya. Total-Total Indeks (Indeks TT) merupakan metode yang digunakan untuk melihat stabilitas atmosfer serta kemungkinan terjadinya hujan, petir dan badai. Dengan alasan inilah penulis menggunakan Indeks TT sebagai metode dalam melihat peluang terjadinya hujan. Tahun 2006 telah dilakukan penelitian tentang stabilitas atmosfer dan peluang hujan harian kota Padang dengan menggunakan data bulan Juli, Agustus dan September 2006, penelitian ini mendapatkan bahwa ketepatan prakiraan cuaca dengan indeks TT adalah 68% dan kota Padang memiliki stabilitas atmosfer yang labil (Pribadi, 2007). Maka dengan ini penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan indeks TT dengan peluang terjadinya hujan dan korelasi antara indeks TT dan curah hujan dengan rentang waktu yang lebih panjang. Dalam penulisan ini pembahasan hanya dilakukan untuk Stasiun Tabing selama tahun 2009, dengan menggunakan data sekunder dan skala lokal yang terdiri dari unsur cuaca lokal.

## **1.2 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis hubungan indeks TT dengan peluang terjadinya hujan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Atmosfer Bumi

Atmosfer berasal dari kata *atmos* yang berarti uap dan *sphaira* yang berarti bulatan, jadi atmosfer berarti bulatan uap (Prawirowardoyo, 1996). Atmosfer adalah lapisan udara yang menyelubungi permukaan bumi dengan ketebalan kurang lebih 1000 km dari permukaan bumi dan merupakan campuran dari bermacam-macam gas yang dibutuhkan makhluk hidup seperti nitrogen, oksigen, argon, karbondioksida, neon, helium, ozon, hidrogen, krypton, metan dan xenon. Atmosfer sangat penting bagi kehidupan di bumi, karena dapat menyelamatkan kehidupan manusia di bumi dari bahaya sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh radiasi matahari. Atmosfer juga mencegah benda-benda langit seperti meteor dan komet menabrak bumi. Tebal lapisan atmosfer kira-kira 1000 km yang makin ke atas makin tipis. Atmosfer bumi bersifat kompresibel (dapat dimampatkan). Lapisan atmosfer bagian bawah lebih padat daripada lapisan atasnya.

#### 2.2 Struktur Vertikal Atmosfer Bumi

Struktur atmosfer secara vertikal dapat di bagi menjadi beberapa lapisan sesuai lapisan komposisi, reaksi kimia, ionisasi, dan temperaturnya.

Berdasarkan perbedaan temperaturnya atmosfer dapat di bagi menjadi beberapa lapisan berikut (Prawirowardoyo, 1996) :

### 1. Troposfer

Troposfer memiliki ketinggian 0-15 km dari permukaan laut. Pada lapisan ini temperatur berkurang dengan bertambahnya ketinggian dengan laju penurunan 6 sampai 7<sup>0</sup>C tiap kilometer. Hal ini disebabkan karena troposfer sangat sedikit menyerap radiasi gelombang pendek matahari. Pada puncak lapisan ini terdapat lapisan *tropopause*. Pada troposfer terjadi fenomena cuaca seperti hujan, pembentukan awan dan petir.

### 2. Stratosfer

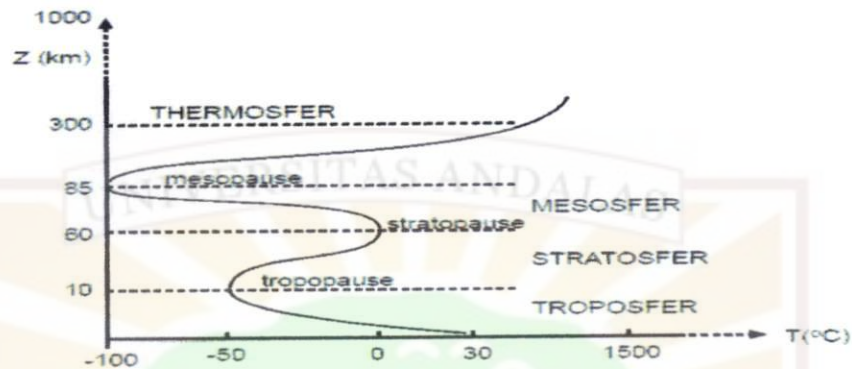
Lapisan ini berada pada puncak *tropopause* sampai ketinggian 15-50 km dari permukaan laut. Pada lapisan ini temperatur meningkat dengan bertambahnya ketinggian dan mencapai temperatur maksimum -3<sup>0</sup>C pada puncak lapisan *stratopause*.

### 3. Mesosfer

Lapisan ini berada pada ketinggian 50 sampai 85 km dari permukaan laut. Pada lapisan ini temperatur berkurang dengan ketinggian, temperatur mencapai -90<sup>0</sup>C di puncak lapisan *mesopause*.

### 4. Termosfer

Lapisan ini berada pada ketinggian 85 km sampai 500 km. Pada termosfer temperatur meningkat dengan bertambahnya ketinggian lapisan. Lapisan-lapisan atmosfer dan perubahan temperaturnya terhadap ketinggian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Pembagian lapisan atmosfer berdasarkan temperatur ([http://elcom.umy.ac.id/elschool/maullimin\\_muhammadiyah/](http://elcom.umy.ac.id/elschool/maullimin_muhammadiyah/))

### 2.3 Stabilitas atmosfer

Udara yang labil memungkinkan terbentuknya awan, khususnya awan yang mempunyai ukuran vertikal yang mencolok yang biasanya menimbulkan cuaca yang jelek dan curahan. Sebaliknya udara yang stabil akan menimbulkan cuaca yang cerah tanpa awan disertai langit biru.

Stabilitas atmosfer ada 3 macam, yaitu :

1. Temperatur lingkungan ( $T_1$ ) lebih besar dari pada temperatur udara ( $T_2$ ). Oleh karena itu massa jenis udara lebih kecil daripada udara lingkungan sehingga udara akan naik ke atas. Keadaan saat  $T_1 > T_2$  dinamakan keadaan tidak stabil mutlak.
2. Temperatur lingkungan ( $T_1$ ) lebih kecil dari pada temperatur udara ( $T_2$ ). Hal ini berarti massa jenis udara lebih besar daripada udara lingkungan. Oleh karena itu udara akan kembali ke posisi semula. Keadaan saat  $T_1 < T_2$  disebut keadaan stabil mutlak.



3. Temperatur lingkungan ( $T_1$ ) sama besar dengan temperatur kantong udara ( $T_2$ ), berarti massa jenis udara sama dengan udara dilingkungannya. Tetapi karena kelembabannya atau inersianya udara masih terus bergerak sampai berhenti karena adanya gesekan.

Labilitas atmosfer sangat mempengaruhi berbagai proses dan fenomena cuaca, dan merupakan faktor penting dalam menentukan distribusi vertikal dari variabel meteorologi, sehingga transport vertikal dan pencampuran dalam atmosfer dikontrol oleh kondisi stabilitas atmosfer. Kondisi labilitas atmosfer tersebut dikaitkan dengan pertumbuhan awan konvektif. Keberadaan awan konvektif ditandai dengan kondisi atmosfer yang tidak stabil. Perubahan labilitas udara dapat disebabkan oleh berbagai hal yaitu oleh pemanasan atau pendinginan puncak atau dasar lapisan atau pemindahan lapisan udara secara keseluruhan ke atas atau ke bawah. Pemanasan dasar lapisan atau pendinginan puncak lapisan akan mengurangi stabilitas lapisan karena kurva lingkungan menjadi lebih condong, sedangkan pendinginan atau pemanasan puncak lapisan akan menambah labilitas lapisan, karena kurva lingkungan akan lebih tegak.

#### 2.4 Cuaca

Cuaca adalah kondisi atmosfer pada waktu dan tempat tertentu. Cuaca hanya menerangkan keadaan atmosfer dalam waktu pendek. Cuaca terdiri dari beberapa unsur seperti :

## 1. Temperatur

Temperatur merupakan karakteristik *inheren* benda yang berhubungan dengan panas dan energi. Jika panas dialirkan pada suatu benda, maka temperatur benda tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pemanasan atau pendinginan atmosfer bumi mengakibatkan perubahan temperatur udara. Perubahan temperatur udara terjadi karena adanya penyerapan radiasi bumi dan radiasi matahari oleh atmosfer. Radiasi yang diserap diubah menjadi energi panas dan sebagian lagi dipergunakan untuk mengikat temperatur udara

## 2. Tekanan

Tekanan atmosfer berubah sesuai dengan tempat dan waktu, semakin jauh dari permukaan bumi maka tekanannya akan semakin berkurang karena lapisan atmosfer makin tipis.

## 3. Titik embun

Titik embun adalah temperatur yang menunjukkan keadaan jenuh uap air didalam udara. Pada saat temperatur turun, titik embun merupakan temperatur yang menunjukkan mulai mengembunnya uap sebagai titik air.

## 4. Kelembaban

Besarnya kandungan uap air di udara disebut kelembaban udara. Uap air yang terkandung di udara berasal dari penguapan air di permukaan bumi, air tanah dan air yang terkandung pada tumbuh-tumbuhan. Kandungan uap air di udara tidak tetap, bergantung pada beberapa faktor diantaranya temperatur udara.

Kelembaban udara terdiri atas :

- a) Kelembaban mutlak, yaitu bilangan yang menyatakan banyaknya uap air dalam satuan gram yang terdapat di dalam  $1 \text{ m}^3$  udara.
- b) Kelembaban nisbi, yaitu bilangan dalam persen yang menunjukkan perbandingan antara jumlah uap air yang terkandung di udara dengan jumlah uap air maksimum yang dapat ditampung oleh udara tersebut pada temperatur dan tekanan yang sama.

## 5. Hujan

Hujan adalah bentuk air yang jatuh dari dasar awan sampai ke permukaan bumi. Hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat penting bagi kehidupan di bumi. Hujan merupakan bagian dari proses siklus hidrologi.

Dalam siklus hidrologi, air mengalami beberapa proses sampai jatuh kembali ke bumi sebagai hujan. Adapun Proses terjadinya hujan adalah sebagai berikut :

1. Matahari memberikan panas ke permukaan bumi.
2. Air yang ada dipermukaan bumi menguap seiring dengan naiknya temperatur.
3. Uap air tersebut membentuk bulatan-bulatan air.
4. Pada saat temperatur dan tekanan menurun, uap air akan mengembang dan ukurannya bertambah. Uap air berkondensasi sampai mencapai titik jenuh dan temperatur uap air tersebut mencapai titik embun.

5. Uap air terus bergerak sampai ketinggian dimana temperatur uap air sama dengan temperatur lingkungan. Temperatur ini dinamakan temperatur kesetimbangan. Uap air kehilangan momentum sehingga berhenti bergerak.
6. Apabila kelembaban udara cukup, uap air akan membentuk awan. Awan bertambah besar dan mengandung banyak air, tetesan air akan jatuh karena gaya gravitasi dan terjadilah hujan.

## 2.5 Indeks TT

Total Total Indeks (Indeks TT) merupakan nilai ukuran kemantapan atmosfer yang digunakan untuk dasar prakiraan cuaca berdasarkan suhu pada lapisan 850 hPa, suhu titik embun pada lapisan 850 hPa, dan suhu pada lapisan 500 hPa. Indeks Total Total dihitung dengan menggunakan Persamaan 2.1 :

$$TT = (T_{850} - T_{500}) + (Td_{850} - T_{500}) \quad (2.1)$$

Dengan  $T_{850}$  = suhu pada lapisan 850 hPa

$Td_{850}$  = suhu titik embun pada lapisan 850 hPa

$T_{500}$  = suhu pada lapisan 500 hPa.

Untuk melihat indikasi cuaca berdasarkan nilai indeks TT digunakan Tabel 2.1

Tabel 2.1 Indikasi Prakiraan Cuaca

Indeks TT	Indikasi Prakiraan Cuaca
TT < 44	Tidak ada hujan/ cuaca baik
TT 44 -- 50	Peluang hujan + petir ringan
TT 51 – 52	Peluang hujan + badai ringan

TT 53 – 56	Peluang hujan + badai sedang
TT > 56	Peluang hujan + badai kuat

Sumber : <http://www.theweatherprediction.com/severe/indices/>

Tabel 2.2 Stabilitas Atmosfer

Indeks TT	Stabilitas
< 44	Stabil
> 44	Labil

## 2.6 Analisis Korelasi

Korelasi ialah pengukuran statistik antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel menunjukkan hubungan searah dan jika nilai koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan dua variabel maka cerita sebagai berikut:

1. Bila nilainya 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel.
2. Bila nilainya > 0.25 -- 0.5 : Korelasi cukup.
3. Bila nilainya > 0.5 -- 0.75 : Korelasi kuat.
4. Bila nilainya > 0.75 -- 0.99 : Korelasi sangat kuat.
5. Bila nilainya 1: Korelasinya sempurna.

Dalam hubungan dengan korelasi, koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel (Y). Secara umum dikatakan bahwa r merupakan

koefisien korelasi. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat yaitu Stasiun BMKG Ketaping (pengambilan data *Rawinsonde* yang telah diolah dengan RAOB Versi 5.0) dan Stasiun BMKG Tabing (pengambilan data curah hujan). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2010.

#### 3.2 Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data parameter cuaca dan curah hujan yang telah dilakukan oleh BMKG selama tahun 2009. Dalam pengambilan data tersebut BMKG menggunakan alat-alat sebagai berikut :

##### a. Data Parameter Cuaca

Data parameter cuaca diambil dengan *rawinsonde*. Parameter cuaca terdiri atas suhu, tekanan, kelembaban, arah dan kecepatan angin udara lapisan atas. Alat ini menggunakan sebuah *transmitter* yang diterbangkan dengan balon udara, kemudian *transmitter* akan memancar sinyal yang akan diterima oleh *receiver* di stasiun (darat) dan akan tersimpan secara otomatis ke dalam komputer. Kemudian data *rawinsonde* dibaca dengan menggunakan RAOB versi 5.

##### b. Data Curah Hujan

Data curah hujan diambil dengan menggunakan penakar hujan otomatis (*Hellman*) yang berfungsi untuk mencatat intensitas curah hujan/tingkat kelebatannya dengan satuan milimeter.

### 3.3 Pengolahan Data

Setelah data *rawinsonde* diolah dengan *software* RAOB Versi 5.0 diperoleh, dilakukan pengolahan lanjutan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai Indeks Total-Total (indeks TT) dengan menggunakan Persamaan 2.1.
2. Menentukan indikasi cuaca berdasarkan indeks TT menggunakan Tabel 2.1 dan stabilitas atmosfer berdasarkan indeks TT menggunakan Tabel 2.2.
3. Membandingkan nilai stabilitas atmosfer dan indikasi prakiraan cuaca yang diperoleh dengan curah hujan yang terjadi.
4. Memplot grafik nilai indeks TT dan curah hujan terhadap waktu per bulan.
5. Mengelompokkan indeks TT dan indikasi prakiraan cuaca dengan curah hujan.
6. Menentukan korelasi antara indeks TT dengan curah hujan dengan Persamaan 3.3.

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2 \right]}} \quad (3.3)$$

Keterangan :  $r$  adalah koefisien korelasi

$x_i$  adalah intensitas curah hujan observasi ke- $i$



$y_i$  adalah nilai indeks TT ke - i

### 3.4 Teknik Analisa Data

1. Menganalisis grafik Indeks TT dan Curah Hujan terhadap waktu per bulan untuk melihat kecenderungan hubungan diantara keduanya.
2. Mengelompokan data Indeks TT berdasarkan indikasi cuaca.
3. Menganalisis grafik curah hujan terhadap Indeks TT dan curah hujan untuk melihat korelasi antara keduanya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengukuran *rawinsonde* yang berupa temperatur dan titik embun pada lapisan 850 hPa dan temperatur pada lapisan 500 hPa, kemudian diolah menggunakan Persamaan 2.1. Penentuan stabilitas atmosfer mengacu pada perhitungan stabilitas dengan menggunakan metode Total-Total Indeks (Indeks TT).

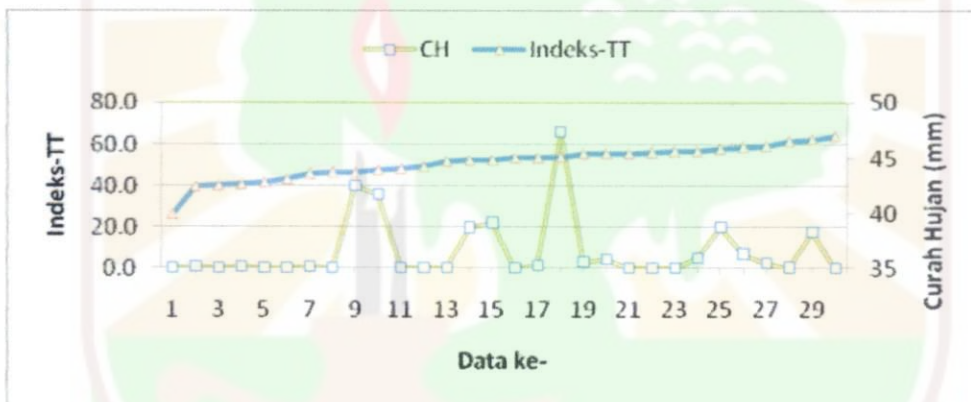
Jumlah akumulasi data pada tahun 2009 ada 365 data, dimana ada 45 hari yang tidak tersedia data pelepasan *rawinsondenya* yaitu 1 pada bulan Januari (tanggal 31), 3 pada bulan Februari (tanggal 12, 16 dan 19), 12 pada bulan April (tanggal 4, 6 sampai 15 dan 20), 2 pada bulan Mei (tanggal 4, 21 dan 31), 4 pada bulan Juni (tanggal 14, 23, 26, dan 30), 2 pada bulan Juli (tanggal 1 dan 11), 5 pada bulan Agustus (tanggal 10, 13, 20, 21, dan 25), 2 pada bulan September (tanggal 9 dan 30), 11 pada bulan Oktober (tanggal 1 sampai 11), dan 1 pada bulan November (tanggal 9) dan 1 pada bulan Desember ( tanggal 15), data ini dapat dilihat pada Lampiran 13 sampai Lampiran 24. Hal ini disebabkan karena rusaknya alat *transmitter* pada tanggal-tanggal tersebut, sehingga secara keseluruhan terdapat 320 data pelepasan *rawinsonde* yang dapat digunakan untuk mendapatkan kondisi stabilitas atmosfer.

#### 4.1. Kecenderungan Hubungan antara Indeks TT dan Curah Hujan

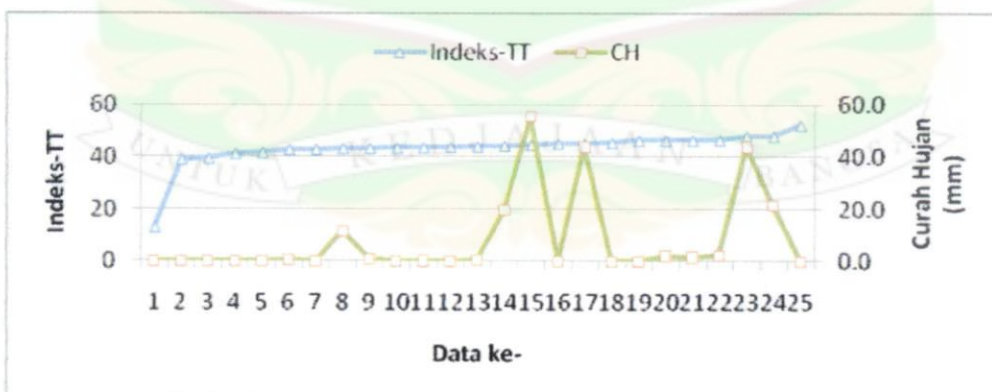
Curah hujan dan hasil perhitungan indeks-TT pada stasiun BMKG Tabing, tahun 2009 ditampilkan pada Lampiran 1 sampai Lampiran 12. Pada lampiran

tersebut dapat dilihat bahwa nilai indeks-TT berkisar dari 12,8 sampai 56,8 dengan rata-rata bulanan berkisar dari 42,31 sampai 46,29 dan indeks TT totalnya berkisar dari 950,67 sampai dengan 1481,49. Sedangkan curah hujan harian berkisar dari 0 mm sampai 123,3 mm dengan rata-rata bulanan berkisar antara 5,3 mm sampai 35,1 mm dan curah hujan total berkisar dari 129,3 mm sampai 670,3 mm.

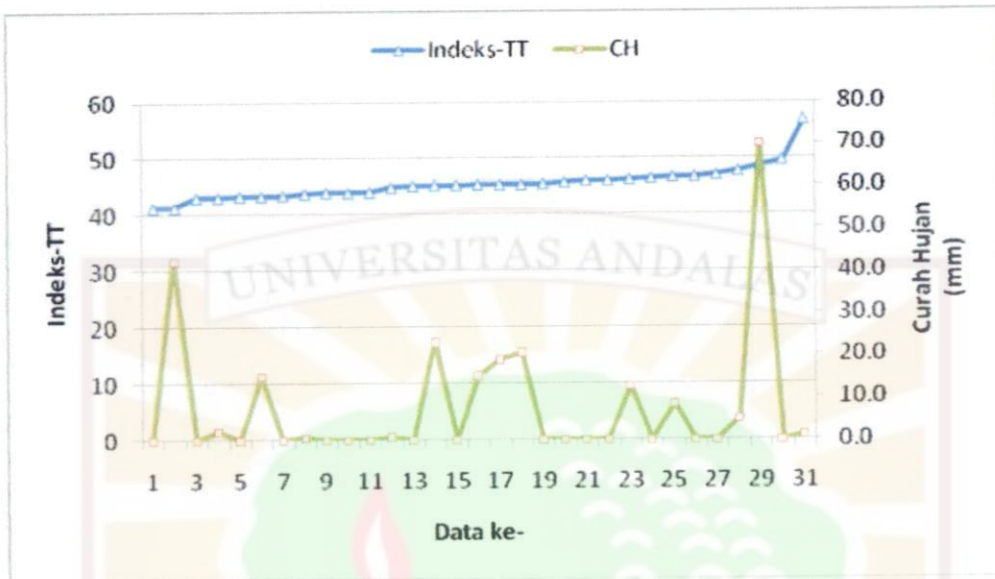
Kecenderungan hubungan antara curah hujan dan indeks TT setiap bulan dapat dilihat pada Gambar 4.1 sampai 4.12.



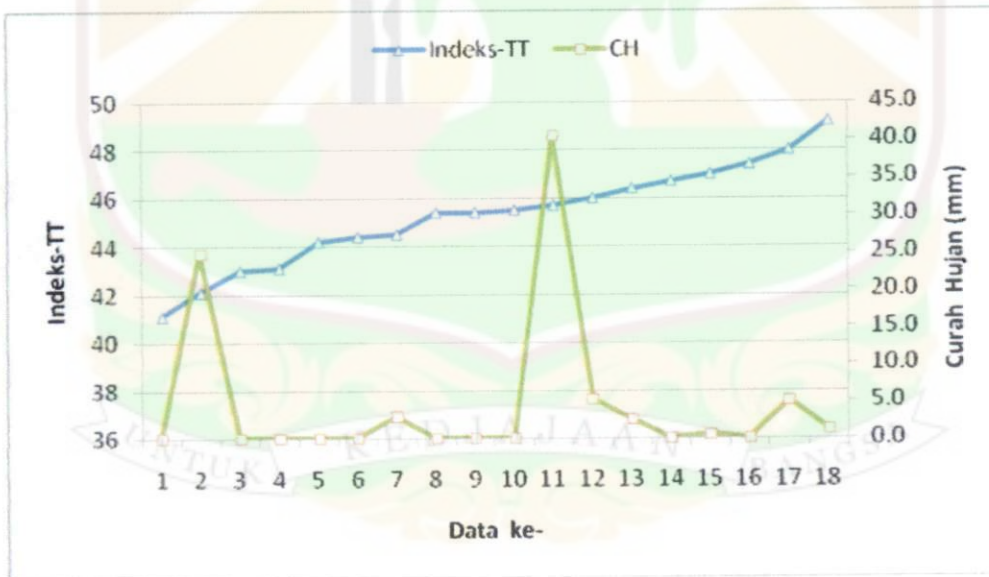
Gambar 4.1 Grafik kecenderungan indeks TT dan curah hujan bulan Januari 2009



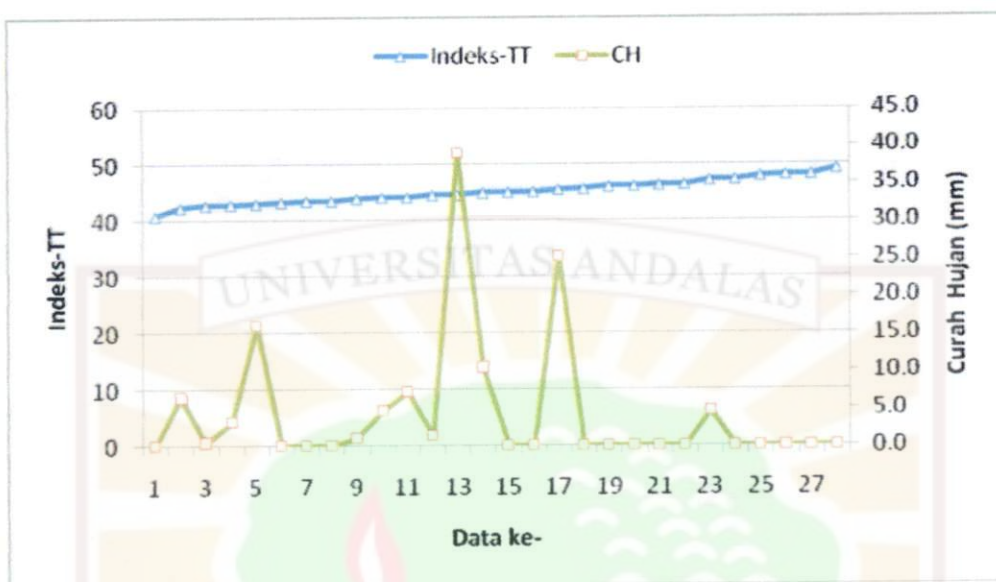
Gambar 4.2 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Februari 2009



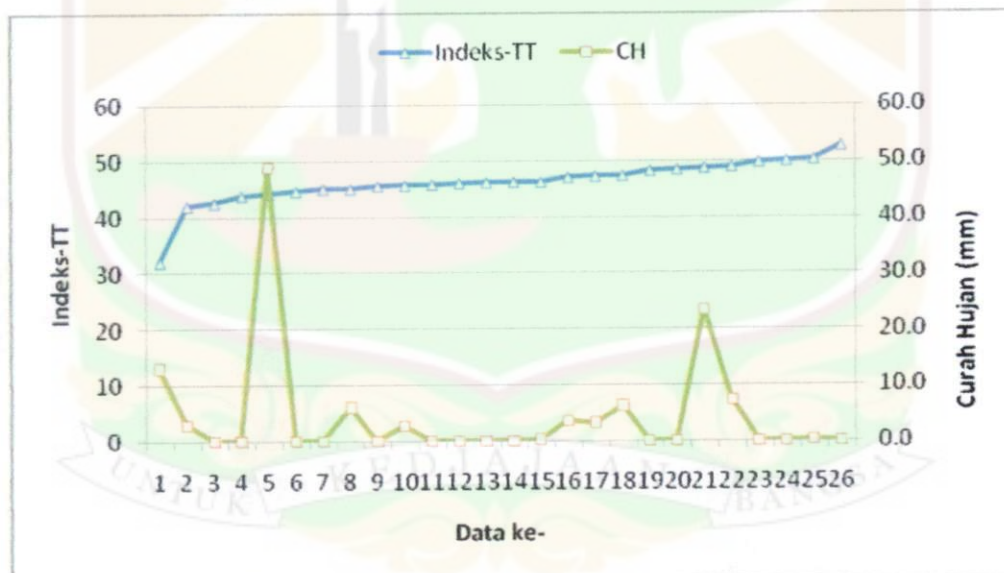
Gambar 4.3 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Maret 2009



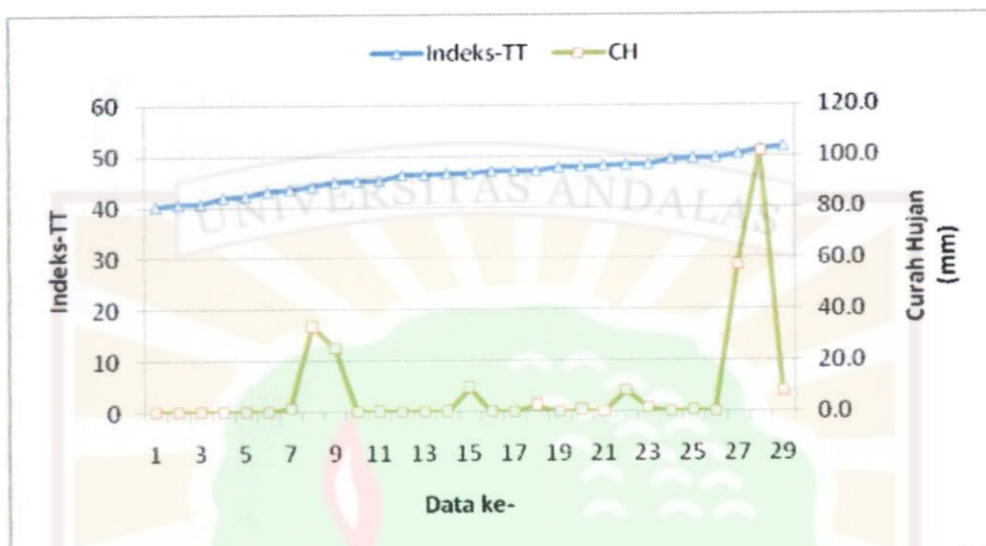
Gambar 4.4 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan April 2009



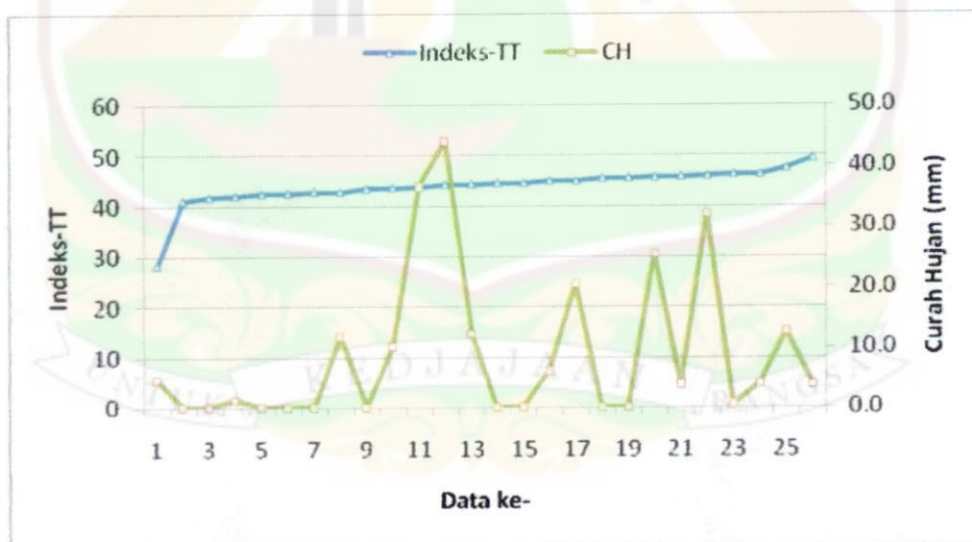
Gambar 4.5 Grafik kecenderungan antara indeks-TT dan curah hujan bulan Mei 2009



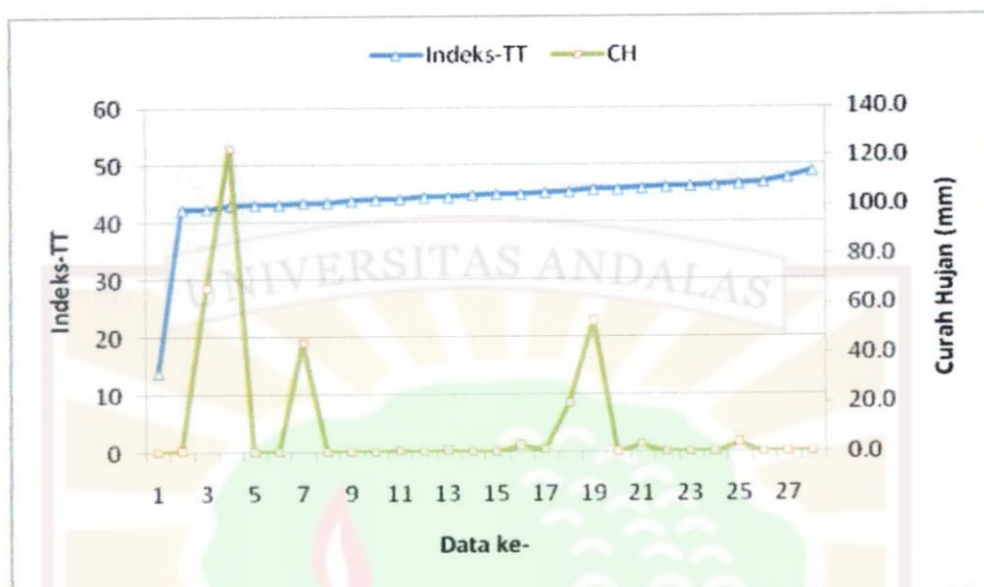
Gambar 4.6 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Juni 2009



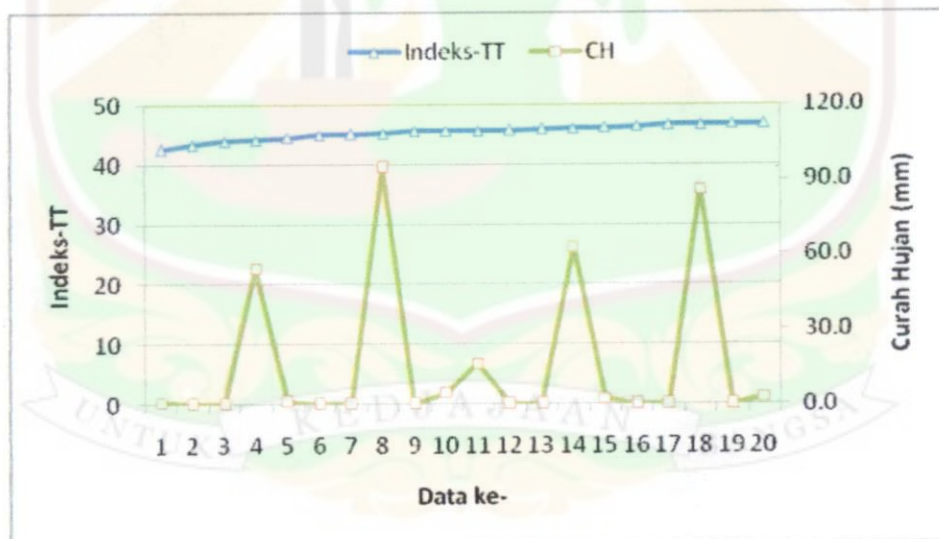
Gambar 4.7 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Juli 2009



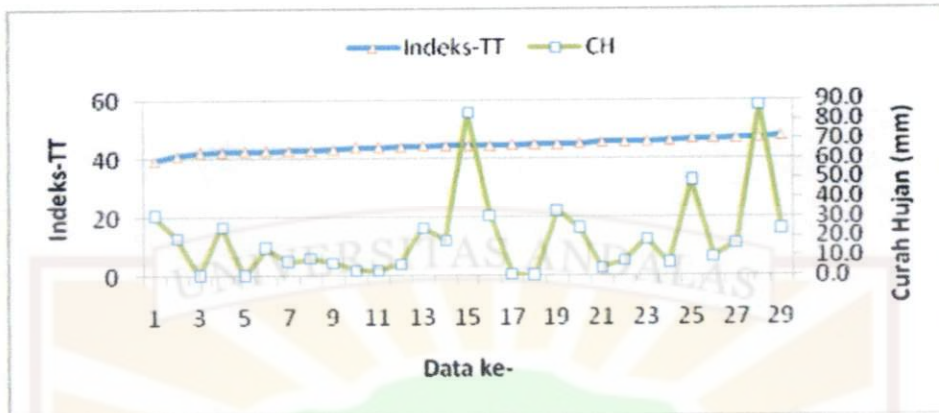
Gambar 4.8 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Agustus 2009



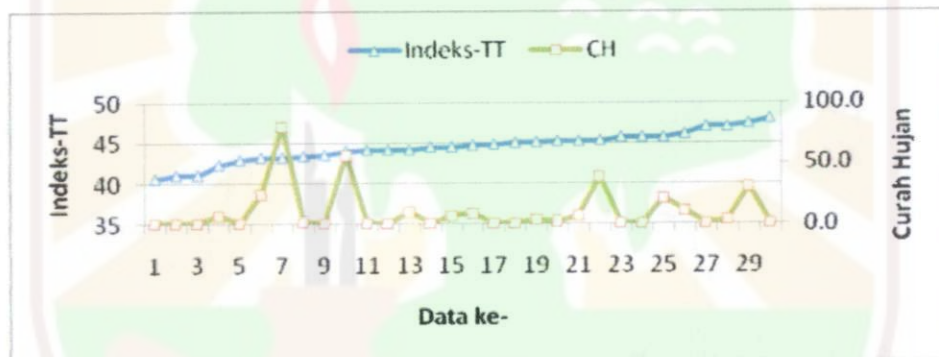
Gambar 4.9 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan September 2009



Gambar 4.10 Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan bulan Oktober 2009



Gambar 4.11 Grafik kecenderungan antara indeks-TT dan curah hujan bulan November 2009



Gambar 4.12 Grafik kecenderungan antara indeks-TT dan curah hujan bulan Desember 2009

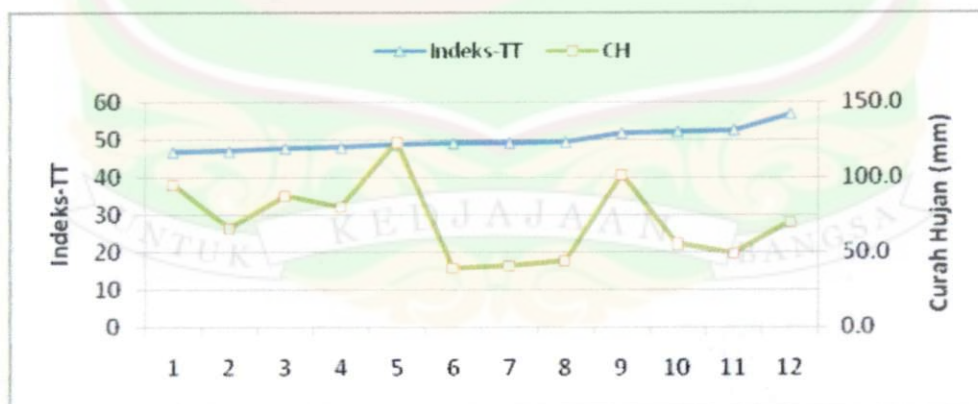
Dari Grafik kecenderungan antara indeks TT dan curah hujan pada bulan Januari sampai Desember 2009, Gambar 4.1 s/d 4.12 dapat dilihat bahwa antara indeks TT dan curah hujan sedikit sekali memiliki kecenderungan yang sama, hanya beberapa bagian yang terlihat kecenderungan yang sama seperti pada data ke 13 sampai data ke 15, data 23 sampai data ke 25 di bulan Januari, pada data ke-13 sampai 15 di bulan Februari, dan pada beberapa bagian lainnya kecenderungannya berlawanan. Pada Gambar 4.1 sampai 4.12 dapat dilihat bahwa kenaikan nilai indeks



TT tinggi, tidak selalu diikuti oleh kenaikan curah hujan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: tidak terpenuhinya syarat-syarat terjadinya hujan seperti keadaan stabilitas atmosfer, kelembaban dan kandungan air yang ada di atmosfer serta pengaruh pola arah angin (kecepatan dan arah angin pada saat itu).

#### 4.2. Kecenderungan Hubungan Indeks TT dan Curah Hujan Bulanan selama tahun 2009

Gambar 4.13, menampilkan kecenderungan hubungan indeks TT dan curah hujan total bulanan tahun 2009 pada stasiun BMKG Tabing. Dari grafik dapat dilihat bahwa umumnya curah hujan dan indeks TT total bulanan memiliki kecenderungan yang sama, yaitu bila indeks TT naik maka curah hujannya juga naik, kecuali pada data 9 sampai data ke-11. Hal ini disebabkan oleh kecepatan angin dan kelembaban udara yang kecil sehingga tidak terpenuhi syarat-syarat terjadinya hujan.



Gambar 4.13 Grafik kecenderungan antara indeks-TT dan curah hujan selama tahun 2009

### 4.3. Korelasi antara Indeks TT dan Curah Hujan

Plot antara indeks TT dan curah hujan harian beserta regresinya untuk setiap bulan dapat dilihat pada Gambar 4.15 sampai 4.26 (Lampiran25).

Tabel 4.1 Rekapitulasi koefisien korelasi antara indeks TT dengan curah hujan tahun

2009

Bulan	Koefisien Korelasi
Januari	0,1
Februari	0,194
Maret	0
April	0,26
Mei	0,15
Juni	0,2
Juli	0,36
Agustus	0,13
September	0
Oktober	0,1
November	0,23
Desember	0,0004

Secara umum antara indeks TT dan curah hujan memiliki korelasi yang rendah hanya pada bulan tertentu saja yang korelasinya cukup, yaitu pada bulan April dengan koefisien korelasi 0,26, bulan Agustus memiliki koefisien korelasi 0,29, dan Oktober dengan koefisien korelasi masing-masing 0,31 (Tabel 4.1).

Korelasi antara curah hujan dan indeks TT yang kecil mengartikan bahwa dalam melihat peluang terjadinya hujan tidak bisa hanya dengan menggunakan indeks TT saja karena ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan seperti arah dan kecepatan angin.

#### 4.4. Perbandingan Stabilitas Atmosfer dan Indikasi Cuaca dengan Curah Hujan

Berdasarkan hasil perhitungan indeks TT tahun 2009 dapat dilihat bahwa indikasi cuaca selama tahun 2009 adalah 101 hari tidak ada hujan dan peluang hujan disertai petir ringan sebanyak 214 hari, dan peluang terjadinya hujan disertai badai ringan ada 5 hari, dengan keadaan stabilitas atmosfer Labil ada 220 hari dan stabilitas atmosfer stabil ada 101 hari (Lampiran 25). Kecocokan paling banyak antara indikasi cuaca berdasarkan indeks TT dengan curah hujan yang terjadi terdapat pada bulan Juli dan November yaitu 19 data dari 29 data yang ada dan kecocokan paling sedikit terdapat pada bulan April yaitu 10 data dari 18 data yang ada, bulan Juni yaitu ada 10 data dari 16 data yang ada dan pada bulan Oktober yaitu ada 10 dari 20 data yang ada (Lampiran 13 sampai Lampiran 24).

Dari rekapitulasi data selama tahun 2009 (Tabel 4.2) didapatkan dilihat rata-rata total tidak ada hujan selama tahun 2009 adalah 15,53, rata-rata total peluang terjadinya hujan disertai petir ringan adalah 32,77, rata-rata total peluang hujan disertai badai ringan adalah 3,33, rata-rata total stabilitas atmosfer stabil adalah 15,5385, rata-rata total stabilitas atmosfer labil adalah 33,54, rata-rata total kecocokan indeks TT dengan kejadian sebenarnya adalah 27,38 dan rata total data yang tidak cocok adalah 21,8462. Dari Tabel 4.2 juga dapat dilihat selama tahun 2009 persentase kemungkinan tidak terjadi hujan adalah 31.56 %, kemungkinan peluang hujan disertai petir ringan adalah 66.56 % dan peluang terjadinya hujan disertai badai ringan adalah 1.56 %. Persentase kestabilan atmosfer yang stabil adalah 31.56 % dan kestabilan

atmosfer yang labil adalah 68.12 %. Persentase kecocokan antara indikasi cuaca berdasarkan indeks TT dengan kejadian sebenarnya adalah 55,62%.

Tabel 4.2 Rekapitulasi data tahun 2009

Bulan	Indikasi Cuaca			Stabilitas Atmosfer		kecocokan	
	Tidak ada hujan	Peluang hujan + petir ringan	Peluang hujan + badai ringan	Stabil	Labil	Cocok	Tidak
Januari	10	20	-	10	20	17	13
Februari	13	11	-	13	11	17	8
Maret	11	20	-	11	20	17	14
April	4	14	-	4	14	10	8
Mei	9	18	-	9	18	11	17
Juni	4	20	2	4	22	12	14
Juli	7	19	3	7	22	19	10
Agustus	11	15	-	11	15	17	9
September	10	19	-	10	19	14	14
Oktober	2	18	-	2	18	10	10
November	11	18	-	11	18	19	10
Desember	9	21	-	9	21	15	15
Jumlah	101	213	5	101	218	178	142
Rata2	15.53	32.77	3.33	15.54	33.54	27.38	21.85
Rata2 (%)	31.56	66.56	1.56	31.56	68.13	55.63	44.38

Berdasarkan hasil perhitungan indeks TT, indikasi prakiraan cuaca dapat dikelompokkan (Tabel 4.3), hasil ini menunjukkan bahwa pada stasiun tabing indeks TT berkisar antara 12,8 s/d 43,9 tidak ada hujan. Pada indeks TT berkisar antara 44 s/d 50,4 berpeluang hujan disertai petir ringan. Sedangkan pada indeks TT berkisar

antara 51,4 s/d 52,6 berpeluang hujan disertai badai ringan dan indeks TT besar dari 56 berpeluang hujan disertai badai kuat.

Tabel 4.3 Indikasi Prakiraan Cuaca

Indeks-TT	Indikasi Prakiraan Cuaca
12,8 – 43,9	Tidak ada hujan
44 - 50,4	Peluang hujan + petir ringan
51,4 – 52,6	Peluang hujan + badai ringan
> 56	Peluang hujan + badai kuat

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Dalam melihat peluang terjadinya hujan kita tidak dapat berdasarkan indeks-TT saja tetapi kita juga harus melihat syarat-syarat terjadinya hujan seperti suhu, kelembaban dan kandungan uap air pada atmosfer.
2. Di stasiun BMKG Tabing memiliki stabilitas atmosfer yang labil.
3. Pola kecenderungan antara curah hujan dan indeks TT bervariasi, ada kejadian dimana curah hujan tinggi diikuti dengan indeks TT yang tinggi juga, dan sebaliknya.

#### 5.2 Saran

1. Untuk mendapatkan hasil prakiraan yang lebih akurat perlu dilakukan pengamatan *rawinsonde* dengan interval yang lebih rapat dan lebih banyak stasiun sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lebih lengkap.
2. Dalam melihat stabilitas atmosfer yang menyebabkan peluang terjadinya hujan, dibutuhkan parameter cuaca lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firman,dkk. 2005. *Modul –VI, Prakiraan Cuaca Dengan Metode CBR(Case Base Reascanning)*.  
Pedoman Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Polonia Medan.
- Gusnita, R. 2003. *Pengamatan Udara Lapisan Atas Dengan Menggunakan Rawinsonde Di Stasiun Meteorologi Tabing Padang Sumatera Barat*. Laporan Praktek Kerja Lapangan Jurusan Fisika Universitas Andalas : Padang
- Musa, A. S. 2001. *Praktikum Meteorologi*. ITB : Bandung.
- Prawirowardoyo, S., 1996. *Meteorologi*. Penerbit ITB, bandung : Bandung.
- Pribadi, Y H. 2007. *Stabilitas atmosfer dan peluang terjadinya hujan harian di kota padang (Studi Kasus Juli, Agustus, dan September 2006)*. Tugas Akhir Jurusan Geografi, UNP Padang.
- Rinawati, U. 2006. *Prakiraan cuaca Harian Dengan Metode Indeks Showalter (Studi Kasus Cuaca Harian Kota Padang Selama Bulan Juli 2006)*. Laporan Praktek Kerja Lapangan, Jurusan Fisika, Universitas Andalas : Padang
- Soerjadi. 1985. *Rawinsonde*. Badan Meteorologi dan Geofisika : Jakarta.
- Tim BMG. 1991. *Petunjuk Singkat Rawinsonde Model 8051 Type RS-II-76.*. Depertemen Perhubungan Republik Indonesia : Jakarta.
- <http://www.theweatherprediction.com/severe/indices/>. Diakses 20 April 2010.
- [http://elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin\\_muhammadiyah/file.php/1/materi/Geografi/ATMOSFER%20%28Cuaca%20dan%20Iklim%29.pdf](http://elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin_muhammadiyah/file.php/1/materi/Geografi/ATMOSFER%20%28Cuaca%20dan%20Iklim%29.pdf)

UNIVERSITAS ANDALAS



# LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Rawinsonde dan Curah Hujan bulan Januari 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	16.2	14.9	8.4	4	-7.5	46.1	2.4
2	21.6	21.3	13.8	13	-0.5	43.9	35.6
3	17	16.2	9.4	9.4	-6.1	45.4	4.2
4	16.4	15.4	9.4	4.8	-6.5	44.8	19.6
5	15.6	14.3	8.4	6.4	-6.9	43.7	0.0
6	16.8	15.7	8.6	8	-6.3	45.1	65.7
7	16.4	14.9	8.8	3.8	-5.9	43.1	0.0
8	16.6	14.6	7.8	4	-5.7	42.6	0.1
9	17.4	15	8.8	5.2	-7.3	47	0.0
10	16.6	15.8	8.8	7.6	-6.3	45	1.2
11	17	16.4	8.6	4.4	-4.7	42.8	0.0
12	16.4	15.3	8.2	5.7	-6.5	44.7	0.0
13	16.4	15.4	7.4	6.5	-6.9	45.6	4.7
14	16.4	14.2	7.4	4	-7.5	45.6	0.0
15	17.2	15.2	8.2	6.2	-6.3	45	0.0
16	16.8	16.8	7.6	7.6	-5.9	45.4	0.0
17	16.2	13.3	7.8	5.8	-6.5	42.5	0.0
18	17.8	15.8	8	7.9	-5.3	44.2	0.0
19	17.2	12.5	9	4.2	-5.1	39.9	0.0
20	17.8	15.6	9.2	6.6	-5.7	44.8	22.0
21	16.8	15.8	7.4	7.4	-5.7	44	0.0
22	17	14.8	9.4	5.9	-5.3	42.4	0.1
23	17.4	16.4	8.4	7.8	-4.9	43.6	0.1
24	17.8	16.5	10.6	7.7	-6.1	46.5	0.3
25	17	15.5	8	6.3	-7.1	46.7	17.5
26	17	15.5	9.6	6.9	-6.5	45.5	0.0
27	16.8	16.2	8	7.2	-6.5	46	6.8
28	17	15	8	6.9	-6.7	45.4	3.0
29	15.4	15.4	7.8	7.7	-7.5	45.8	19.8
30	15.8	14.5	6.8	6.1	-6.7	43.7	40.0
<b>maks</b>	<b>21.6</b>	<b>21.3</b>	<b>13.8</b>	<b>13</b>	<b>-0.5</b>	<b>47</b>	<b>65.7</b>
<b>min</b>	<b>15.4</b>	<b>12.5</b>	<b>6.8</b>	<b>3.8</b>	<b>-7.5</b>	<b>39.9</b>	<b>0.0</b>
<b>rata2</b>	<b>17.025</b>	<b>15.5625</b>	<b>8.69375</b>	<b>6.61875</b>	<b>-5.95</b>	<b>44.49063</b>	<b>9.7</b>
<b>total</b>	<b>561.825</b>	<b>513.5625</b>	<b>286.8938</b>	<b>218.4188</b>	<b>-196.35</b>	<b>1468.191</b>	<b>318.5</b>

Lampiran 2. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Februari 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	16	15.4	8.8	7.7	-5.9	43.2	1.0
2	17.4	15.6	9.2	6.6	-7.5	48	21.5
3	15.2	15.2	6.8	6.8	-7.3	45	43.6
4	16.8	14.1	8.8	5.7	-5.9	42.7	0.3
5	17.4	13.5	8.4	6.2	-7.7	46.3	0.0
6	15.4	14.3	7.8	5.3	-5.7	41.1	0.0
7	16.4	15.4	8	6.3	-5.5	42.8	0.0
8	16.8	12.9	7.4	5.9	-5.9	41.5	0.0
9	17.8	13.3	6.6	5.4	-6.3	43.7	0.0
10	16.6	11.7	8.4	6.4	-5.3	38.9	0.0
11	14.2	9.6	6.4	-0.6	-7.7	39.2	0.0
13	16.8	14.8	8.4	5.7	-5.9	43.4	0.0
14	16.2	15.9	7.4	5	-5.7	43.5	0.2
15	17.8	12.9	9.2	5.7	-7.9	46.5	2.2
17	14.4	12.4	11.2	8.9	7	12.8	0.0
18	18.2	16.2	9.6	2.6	-5.3	45	0.0
20	16.4	16.4	7.6	5.2	-5.7	44.2	19.5
21	19.2	19.2	9	9	-6.9	52.2	0.0
22	17	16.7	8.2	7.8	-7.1	47.9	43.7
23	16.4	15.8	9.2	5.6	-7.1	46.4	1.5
24	15.8	15.8	8.6	7.2	-6.5	44.6	55.3
25	18	14.5	10	7.1	-5.7	43.9	0.1
26	16.6	16.6	9.4	7.5	-6.1	45.4	0.0
27	15.2	13.7	6.4	6	-7.1	43.1	11.4
28	17.2	16.9	8.8	5.5	-6.1	46.3	2.0
<b>Maks</b>	<b>19.2</b>	<b>19.2</b>	<b>11.2</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>52.2</b>	<b>55.3</b>
<b>Min</b>	<b>14.2</b>	<b>9.6</b>	<b>6.4</b>	<b>-0.6</b>	<b>-7.9</b>	<b>12.8</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>16.61481</b>	<b>14.72593</b>	<b>8.414815</b>	<b>5.885185</b>	<b>-5.47037</b>	<b>42.31852</b>	<b>9.5</b>
<b>Total</b>	<b>465.2148</b>	<b>412.3259</b>	<b>235.6148</b>	<b>164.7852</b>	<b>-153.17</b>	<b>1184.919</b>	<b>267.1</b>

Lampiran 3. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Maret 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	14	13.4	7.2	4	-7.9	43.2	15.0
2	16.2	14.4	8.2	5.8	-6.3	43.2	0.0
3	18.2	16.9	9.2	6.5	-5.5	46.1	12.7
4	17.6	16.1	9.4	7.4	-5.1	43.9	0.0
5	16.8	16.6	8.8	7.1	-5.1	43.6	0.6
6	16	13.8	7.8	7	-5.7	41.2	42.2
7	17.2	16.6	9.8	8.4	-5.7	45.2	19.0
8	19.2	15.3	10.4	8	-5.7	45.9	0.0
9	17	15	8.2	7.1	-5.9	43.8	0.0
10	18.8	15.7	7.8	6.6	-7.5	49.5	0.0
11	17.4	15.2	11	8.4	-6.5	45.6	0.0
12	15.2	15.2	8.2	7.3	-6.3	43	2.0
13	17	16.8	9.2	7.2	-5.7	45.2	15.2
14	17.8	16.5	9.4	7.5	-7.1	48.5	70.0
15	16.8	15.5	7.8	7.5	-7.1	46.5	8.5
16	15.6	14.5	7.6	6.4	-7.5	45.1	0.0
17	17.2	15.2	8.8	6.6	-6.3	45	0.0
18	13.6	10.8	6.4	4.1	-9.3	43	0.0
19	16.4	14.9	9.6	6.1	-7.3	45.9	0.0
20	17	16.5	10.6	7.7	-6.7	46.9	0.0
21	16.8	14.4	9.8	6	-6.3	43.8	0.0
22	20.4	18.5	11.6	10	-2.9	44.7	0.7
23	23.2	18.2	9.4	6.1	-7.7	56.8	1.1
24	22.2	20.5	16	14.7	-0.3	43.3	0.0
25	15.4	13.1	8	3.6	-8.9	46.3	0.0
26	17.2	16.9	9	7.4	-5.5	45.1	23.2
27	18.2	16	9.4	6.7	-5.5	45.2	20.8
28	17	10	7.4	0.4	-7.1	41.2	0.0
29	16.2	16.2	9.6	6.5	-7.1	46.6	0.0
30	17	16.4	8.8	8.8	-7.1	47.6	5.0
31	17.4	16.9	9.2	8.3	-5.5	45.3	0.0
<b>Maks</b>	<b>23.2</b>	<b>20.5</b>	<b>16</b>	<b>14.7</b>	<b>-0.3</b>	<b>56.8</b>	<b>70.0</b>
<b>Min</b>	<b>13.6</b>	<b>10</b>	<b>6.4</b>	<b>0.4</b>	<b>-9.3</b>	<b>41.2</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.35758</b>	<b>15.5303</b>	<b>9.272727</b>	<b>6.978788</b>	<b>-6.17273</b>	<b>45.58182</b>	<b>9.3</b>
<b>Total</b>	<b>590.1576</b>	<b>528.0303</b>	<b>315.2727</b>	<b>237.2788</b>	<b>-209.873</b>	<b>1549.782</b>	<b>315.3</b>

Lampiran 4. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan April 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	15.8	14.5	7.8	7	-5.9	42.1	24.8
2	16.8	16.3	8.8	8.2	-6.3	45.7	40.5
3	17.8	17	9	7.3	-6.3	47.4	0.0
5	17.2	15.7	8.2	6.8	-6.3	45.5	0.0
16	18.4	17.4	10.2	8.5	-5.1	46	5.2
17	18.4	16	12	8.7	-5.5	45.4	0.0
18	16.4	14.8	7.8	5.8	-7.1	45.4	0.0
19	19.4	14.6	10.4	6.4	-6.5	47	0.5
21	19.2	16.2	9.6	6.3	-6.9	49.2	1.2
22	12.2	11.3	4.2	1.2	-10.5	44.5	2.9
23	18.8	17.8	12	8.7	-5.7	48	5.0
24	18	14.9	10	7.4	-5.1	43.1	0.0
25	18	16	10.4	6.5	-5.1	44.2	0.0
26	17	15.5	10.2	6	-4.3	41.1	0.0
27	16.8	14.8	10.2	4.2	-5.7	43	0.0
28	17.6	15.8	9.8	5.4	-5.5	44.4	0.0
29	17.4	17.1	9.2	5.8	-6.1	46.7	0.0
30	17.6	17	10.2	8.6	-5.9	46.4	2.5
<b>Maks</b>	<b>19.4</b>	<b>17.8</b>	<b>12</b>	<b>8.7</b>	<b>-4.3</b>	<b>49.2</b>	<b>40.5</b>
<b>Min</b>	<b>12.2</b>	<b>11.3</b>	<b>4.2</b>	<b>1.2</b>	<b>-10.5</b>	<b>41.1</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.22</b>	<b>15.59</b>	<b>9.31</b>	<b>6.435</b>	<b>-6.23</b>	<b>45.27</b>	<b>6.2</b>
<b>Total</b>	<b>361.62</b>	<b>327.39</b>	<b>195.51</b>	<b>135.135</b>	<b>-130.83</b>	<b>950.67</b>	<b>129.3</b>

Lampiran 5. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Mei 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	17.6	17	9.2	8.7	-4.3	43.2	0.0
2	15.8	15.8	8.6	5.9	-6.1	43.8	1.0
3	17.4	16.4	9.8	6	-5.1	44	7.1
5	18.4	17.6	10.4	9	-3.3	42.6	0.4
6	16.6	16.3	8.2	6.7	-7.1	47.1	4.7
7	16.8	14.6	10	7.4	-6.3	44	4.6
8	17.8	17.5	9.2	8.3	-5.3	45.9	0.0
9	16.2	15.4	8.2	7.1	-6.9	45.4	25.2
10	17	16	9	7.3	-5.7	44.4	1.3

11	17.2	16.6	9.8	6	-6.7	47.2	0.0
12	17.2	16.2	9.4	8.3	-5.7	44.8	10.4
13	18	18	9.8	8.1	-3.7	43.4	0.0
14	15.2	14.6	6.8	6.2	-7.3	44.4	39.0
15	17	16	9.2	6.5	-4.9	42.8	3.2
16	16.4	16.4	8.2	8.2	-4.7	42.2	6.4
17	17.6	15.9	10.6	8.2	-4.7	42.9	16.0
18	16.8	15.1	9	6.3	-6.5	44.9	0.0
19	19.4	16.4	10.4	7.3	-6.1	48	0.0
20	17.2	16.1	8.2	7.1	-6.1	45.5	0.0
22	18.6	15.8	10.2	7.3	-5.3	45	0.0
23	17	16.5	9.6	4.6	-7.3	48.1	0.0
24	20.6	16	9.8	6	-4.7	46	0.0
25	21.4	11.4	10.6	4.6	-5.3	43.4	0.0
26	14.8	12.1	6	4.8	-6.9	40.7	0.0
27	18.8	17.6	6.8	5.1	-5.7	47.8	0.0
28	19.2	15.7	11	7.5	-5.7	46.3	0.0
29	17.2	15.2	2	-0.1	-6.9	46.2	0.0
30	18.8	14.1	10.6	4.6	-8.1	49.1	0.0
<b>Maks</b>	<b>21.4</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>-3.3</b>	<b>49.1</b>	<b>39.0</b>
<b>Min</b>	<b>14.8</b>	<b>11.4</b>	<b>2</b>	<b>-0.1</b>	<b>-8.1</b>	<b>40.7</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.60667</b>	<b>15.72333</b>	<b>8.786667</b>	<b>6.396667</b>	<b>-5.79333</b>	<b>44.96333</b>	<b>5.3</b>
<b>Total</b>	<b>545.8067</b>	<b>487.4233</b>	<b>272.3867</b>	<b>198.2967</b>	<b>-179.593</b>	<b>1393.863</b>	<b>163.6</b>

Lampiran 6. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Juni 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	18.2	18.2	9	8.2	-5.3	47	3.5
2	18	17.2	9.4	5.8	-7.5	50.2	0.2
3	16.2	16.2	8.8	5.2	-6.9	46.2	0.3
4	18.6	17.1	7.8	6.4	-6.5	48.7	23.4
5	17.2	13.5	10.2	3.2	-5.9	42.5	0.0
6	17.2	17.2	9	9	-4.7	43.8	0.0
7	17.6	16.6	8.4	3.8	-5.9	46	0.0
8	16.8	15.8	9	5.6	-7.3	47.2	3.2
9	18.8	15.5	10.4	3.4	-7.7	49.7	0.0
10	19.8	13.8	9.8	2.8	-6.3	46.2	0.0
11	18	18	10.6	6	-6.1	48.2	0.0

12	18	16.7	9.4	2.4	-5.7	46.1	0.0
13	16.8	16.8	7.4	6.8	-5.7	45	0.0
15	19.4	17.5	10.2	8.6	-4.3	45.5	0.0
16	15.4	15.4	9	6.4	-6.7	44.2	48.7
17	17	16	9.6	6.1	-6.3	45.6	2.6
18	18.2	15.8	10	5.4	-5.3	44.6	0.0
19	18.6	15.8	9.8	6	-5.7	45.8	0.0
20	18.2	16.7	10.2	6.9	-7.5	49.9	0.0
21	18.2	17.2	9.2	7.2	-6.5	48.4	0.0
22	1	17.5	10.2	8	-6.7	31.9	13.0
24	17.2	15.5	8.4	5.9	-8.1	48.9	7.3
25	21	17.8	9.8	6.9	-6.9	52.6	0.0
27	16.4	16.2	7.6	7.6	-4.7	42	2.8
28	16.2	16.2	7	2.7	-6.3	45	6.1
29	19.2	17.5	11.4	9	-5.3	47.3	6.3
<b>Maks</b>	<b>21</b>	<b>18.2</b>	<b>11.4</b>	<b>9</b>	<b>-4.3</b>	<b>52.6</b>	<b>48.7</b>
<b>Min</b>	<b>1</b>	<b>13.5</b>	<b>7</b>	<b>2.4</b>	<b>-8.1</b>	<b>31.9</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>16.75714</b>	<b>16.40714</b>	<b>9.285714</b>	<b>5.953571</b>	<b>-6.22143</b>	<b>45.82143</b>	<b>5.9</b>
<b>Total</b>	<b>485.9571</b>	<b>475.8071</b>	<b>269.2857</b>	<b>172.6536</b>	<b>-180.421</b>	<b>1328.821</b>	<b>172.0</b>

Lampiran 7. Data Rawinsonde dan Curah Hujan bulan Juli 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
2	17.2	13.7	10.4	4.4	-4.7	40.3	0.0
3	17.8	13.5	9.6	2.6	-4.7	40.7	0.0
4	13.8	11.1	5	1.8	-10.1	45.1	0.0
5	19	14	9.4	3.4	-6.7	46.4	0.0
6	17.2	15.4	8.2	5	-6.9	46.4	0.0
7	18.8	15.8	7.6	4.7	-7.5	49.6	0.5
8	21.8	20.8	12.4	11.6	-2.9	48.4	1.4
9	18.4	16.2	11.6	5.6	-6.3	47.2	2.6
10	16.6	15.3	8.2	5.7	-6.7	45.3	0.2
12	17.4	15	9.2	5.7	-6.3	45	24.8
13	17.2	16.1	10	5.8	-4.5	42.3	0.0
14	18.2	15.6	10	7.1	-4.7	43.2	0.0
15	15.2	15	7.6	6.4	-5.9	42	0.0
16	15.8	15.3	8.8	7.4	-6.5	44.1	33.5
17	19.4	17.4	11.2	7.7	-5.7	48.2	0.0

18	18.8	16.4	11	7.3	-6.3	47.8	0.0
19	17.6	15.8	8.6	6.2	-5.1	43.6	1.4
20	18.6	16.6	10.6	7.1	-7.1	49.4	0.0
21	17.8	16.3	9.4	5.9	-6.5	47.1	0.0
22	16.2	15.2	8.4	2.4	-7.9	47.2	0.0
23	17	16.7	6.8	3.2	-7.3	48.3	8.3
24	16.8	16.5	8.4	6.7	-6.7	46.7	9.4
25	18.2	15.6	8.8	5.5	-8.3	50.4	57.0
26	18.6	17.6	10.2	7.3	-5.9	48	0.7
27	19.2	16.4	8.8	8	-8.1	51.8	7.9
28	17.8	16.1	8.8	5.9	-7.9	49.7	0.0
29	17.6	15.2	7.8	6.9	-9.3	51.4	101.6
30	19.6	18.1	12.6	8.7	-4.5	46.7	0.1
31	16.4	14.2	10.6	4.6	-5.1	40.8	0.0
<b>Maks</b>	<b>21.8</b>	<b>20.8</b>	<b>12.6</b>	<b>11.6</b>	<b>-2.9</b>	<b>51.8</b>	<b>101.6</b>
<b>Min</b>	<b>13.8</b>	<b>11.1</b>	<b>5</b>	<b>1.8</b>	<b>-10.1</b>	<b>40.3</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.72903</b>	<b>15.76774</b>	<b>9.277419</b>	<b>5.935484</b>	<b>-6.42258</b>	<b>46.29677</b>	<b>11.3</b>
<b>Total</b>	<b>567.329</b>	<b>504.5677</b>	<b>296.8774</b>	<b>189.9355</b>	<b>-205.523</b>	<b>1481.497</b>	<b>362.3</b>

Lampiran 8. Data Rawinsonde dan Curah Hujan bulan Agustus 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	17.8	16	10.6	4.6	-4.3	42.4	0.0
2	17.4	15.4	10	5	-4.1	41	0.0
3	18.2	16.9	9.6	5.2	-3.7	42.5	0.0
4	17.4	17.4	9.8	9.8	-4.3	43.4	0.0
5	17.8	17.3	8.6	8.5	-3.3	41.7	0.0
6	17	16	10.2	7.1	-4.9	42.8	11.8
7	16.6	16.6	8.6	7.2	-6.1	45.4	0.0
8	16.6	15.5	8.8	8.7	-6.1	44.3	12.1
9	16.6	16.6	10.2	8	-7.1	47.4	12.6
11	18.8	16.8	9.2	7.2	-6.9	49.4	3.7
12	16.2	16.2	7.8	7.8	-6.7	45.8	3.8
14	16.2	16.2	7.8	6.1	-5.9	44.2	44.0
15	18.6	16.9	10.4	6.4	-4.7	44.9	6.1
16	17	16.2	8.2	6.8	-6.5	46.2	0.1
17	15.8	15.5	7	6.4	-7.3	45.9	32.0
18	17.2	16.1	8.8	6.4	-6.1	45.5	0.0

19	17.4	16.6	8.6	6.3	-6.1	46.2	3.9
22	17.2	17	8.6	7.7	-5.7	45.6	25.4
23	17.6	15.8	8.8	8.5	-5.1	43.6	10.1
24	15.2	14.7	7.4	7.3	-7.3	44.5	0.0
26	15.4	8.4	7.6	-0.4	-9.1	42	1.2
27	8.2	8.2	6.6	5.9	-5.9	28.2	4.6
28	17.6	16.3	8.6	8.2	-4.9	43.7	36.5
29	18.2	16	7	3.6	-4.3	42.8	0.0
30	17.8	16.1	8.8	6.6	-5.3	44.5	0.0
31	17.2	15.9	8.8	7.1	-5.9	44.9	20.4
<b>Maks</b>	<b>18.8</b>	<b>17.4</b>	<b>10.6</b>	<b>9.8</b>	<b>-3.3</b>	<b>49.4</b>	<b>44.0</b>
<b>Min</b>	<b>8.2</b>	<b>8.2</b>	<b>6.6</b>	<b>-0.4</b>	<b>-9.1</b>	<b>28.2</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>16.57143</b>	<b>15.43571</b>	<b>8.7</b>	<b>6.478571</b>	<b>-5.71429</b>	<b>43.44286</b>	<b>9.7</b>
<b>Total</b>	<b>480.5714</b>	<b>447.6357</b>	<b>252.3</b>	<b>187.8786</b>	<b>-165.714</b>	<b>1259.843</b>	<b>282.0</b>

Lampiran 9. Data Rawinsonde dan Curah Hujan bulan September 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	16.2	15.9	6.8		-6.5	45.1	1.0
2	16.8	16.8	9.2	6.5	-6.1	45.8	2.8
3	16.4	15.8	8	7.4	-6.9	46	0.0
4	18.8	18.8	14.4	14.4	-2.3	42.2	0.6
5	15.2	15.2	8	6.6	-6.3	43	0.0
6	17.2	16.2	9.4	6.7	-5.3	44	0.5
7	19	16.4	10.6	7.8	-6.1	47.6	0.0
8	17.4	16.4	10.6	5.6	-5.9	45.6	53.0
10	16.2	14.7	8.4	3.4	-8.9	48.7	0.0
11	18.4	16.6	10.4	6.4	-5.9	46.8	0.0
12	19	16.8	9.8	6.3	-4.9	45.6	0.0
13	19	16.2	8.8	7.1	-5.5	46.2	0.0
14	17.8	14.9	8.6	7.1	-5.1	42.9	123.3
15	16.8	15.7	8.8	8.8	-4.9	42.3	66.5
16	16.8	15.7	8	7.9	-5.9	44.3	0.7
17	17.8	15.6	9	7	-5.9	45.2	19.6
18	18.2	16.7	8.4	8.4	-4.9	44.7	0.0
19	15.6	15.6	8.2	8.2	-6.1	43.4	0.0
20	18.2	15.1	7.8	7.5	-6.5	46.3	0.0
21	18.8	17.5	11.8	6.8	-3.7	43.7	0.0



22	16.4	15.3	7.4	3.8	-6.1	43.9	0.0
23	17.6	14.5	9	5.7	-6.1	44.3	0.0
24	17.2	15.9	8.4	6.5	-6.7	46.5	3.7
25	17.2	14.8	9.6	7.9	-5.5	43	0.0
26	18	17.4	11.6	9.5	-4.7	44.8	0.0
27	18.4	17.2	10.6	7.8	-3.9	43.4	44.1
28	17.2	15.4	9.8	6.7	-6.1	44.8	2.7
29	24	22.1	23	20.9	16.2	13.7	0.0
<b>Maks</b>	<b>24</b>	<b>22.1</b>	<b>23</b>	<b>20.9</b>	<b>16.2</b>	<b>48.7</b>	<b>123.3</b>
<b>Min</b>	<b>15.2</b>	<b>14.5</b>	<b>6.8</b>	<b>3.4</b>	<b>-8.9</b>	<b>13.7</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.82667</b>	<b>16.39333</b>	<b>10.14</b>	<b>8.034483</b>	<b>-4.30667</b>	<b>42.87333</b>	<b>14.7</b>
<b>Total</b>	<b>552.6267</b>	<b>508.1933</b>	<b>314.34</b>	<b>241.0345</b>	<b>-133.507</b>	<b>1329.073</b>	<b>456.5</b>

Lampiran 10. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Oktober 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
12	14	11.9	5	3.7	-8.7	43.3	-
13	17.2	14.5	9	6.4	-6.7	45.1	-
14	16.6	13.5	7.4	5	-7.9	45.9	-
15	17.4	15	8.4	7.3	-5.1	42.6	0.8
16	16	15.4	8.2	5.8	-7.1	45.6	4.6
17	18.4	16.9	10.2	7.6	-5.7	46.7	-
18	18.2	15.8	9.8	6.9	-5.5	45	-
19	18.2	17	9.2	7.5	-5.5	46.2	2.4
20	18.6	17.3	10.2	7.8	-4.9	45.7	-
21	17.8	17.6	10.2	5.4	-5.3	46	63.0
22	16.6	16.4	9.2	5	-6.3	45.6	16.2
23	17.4	16.4	9.8	4.8	-5.1	44	-
24	18.8	16.6	9.8	6.5	-5.7	46.8	-
25	17.6	16.1	8.6	6.4	-6.5	46.7	86.0
26	17.6	17.4	9.6	8.2	-5.7	46.4	-
27	16.8	16.6	7.8	7.8	-6.1	45.6	-
28	17.2	16.2	8.6	8.3	-5.9	45.2	94.7
29	18.4	17.9	10.6	8.2	-4.1	44.5	1.0
30	18.6	16.8	10.4	7.3	-5.7	46.8	2.8
31	16.8	14.8	8.8	6.1	-6.3	44.2	54.2
<b>Maks</b>	<b>18.8</b>	<b>17.9</b>	<b>10.6</b>	<b>8.3</b>	<b>-4.1</b>	<b>46.8</b>	<b>94.7</b>
<b>Min</b>	<b>14</b>	<b>11.9</b>	<b>5</b>	<b>3.7</b>	<b>-8.7</b>	<b>42.6</b>	<b>0.8</b>

<b>Rata2</b>	<b>17.31818</b>	<b>15.90455</b>	<b>8.927273</b>	<b>6.545455</b>	<b>-6.02727</b>	<b>45.33182</b>	<b>35.1</b>
<b>Total</b>	<b>398.3182</b>	<b>365.8045</b>	<b>205.3273</b>	<b>150.5455</b>	<b>-138.627</b>	<b>1042.632</b>	<b>456.3</b>

Lampiran 11. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan November 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	21.6	16.6	12.6	8.1	-1.9	42	0.0
2	15.6	15.3	7.6	6.9	-6.9	44.7	0.0
3	19.2	17.5	10.6	9	-3.5	43.7	2.6
4	17.2	16.1	11.4	8.3	-5.5	44.3	18.1
5	17.8	17	10.2	7.8	-4.9	44.6	1.0
6	19.2	18.2	10.2	9.6	-4.7	46.8	16.7
7	17.4	16.3	9	7.1	-5.3	44.3	83.5
8	17.6	15.9	9.8	6.3	-6.3	46.1	6.2
10	18.8	16.9	10.2	8.3	-5.5	46.7	48.4
11	19.2	16.4	8.4	8.3	-6.1	47.8	23.5
12	17.2	17.2	8.4	8.3	-5.7	45.8	18.8
13	16.4	16.2	9	7.1	-6.5	45.6	4.2
14	16.6	15.5	7.8	7	-6.1	44.3	30.9
15	16	15	8	7.1	-6.3	43.6	3.0
16	15	15	6.8	6.7	-8.5	47	87.5
17	18.2	15.6	11	9.4	-5.1	44	6.0
18	17	17	8	8	-5.5	45	24.2
19	15.8	14.7	8.4	7.6	-6.1	42.7	9.0
20	14.4	14.4	6.8	6.8	-6.1	41	19.5
21	15.8	15.6	9.2	8.3	-5.5	42.4	14.0
22	15.2	13.7	7.8	6.7	-6.7	42.3	25.0
23	14.6	12.5	2.2	1.8	-6.1	39.3	30.5
24	15.2	14.4	7.8	4.9	-6.5	42.6	6.9
25	16.6	16	9.4	5.6	-4.9	42.4	0.0
26	16	15.4	8.2	8.2	-7.1	45.6	7.7
27	17.6	15.6	10.4	7.8	-5.5	44.2	24.5
28	17.2	14.8	8.4	6	-5.5	43	6.7
29	17.8	16.8	9.8	7.9	-5.1	44.8	33.5
30	18.8	17.3	9.8	8.1	-5.3	46.7	10.0
<b>Maks</b>	<b>21.6</b>	<b>18.2</b>	<b>12.6</b>	<b>9.6</b>	<b>-1.9</b>	<b>47.8</b>	<b>87.5</b>
<b>Min</b>	<b>14.4</b>	<b>12.5</b>	<b>2.2</b>	<b>1.8</b>	<b>-8.5</b>	<b>39.3</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.12903</b>	<b>15.79355</b>	<b>8.774194</b>	<b>7.23871</b>	<b>-5.64839</b>	<b>44.20645</b>	<b>20.9</b>

<b>Total</b>	<b>548.129</b>	<b>505.3935</b>	<b>280.7742</b>	<b>231.6387</b>	<b>-180.748</b>	<b>1414.606</b>	<b>670.3</b>
--------------	----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	--------------

Lampiran 12. Data *Rawinsonde* dan Curah Hujan bulan Desember 2009

Tanggal	T850	Td850	T700	Td700	T500	TT	Curah Hujan
1	18	15.4	10.2	5.2	-5.3	44	56.0
2	16	15.2	10.2	6	-4.9	41	0.0
3	17.8	17	10.2	7.6	-5.1	45	0.0
4	16.6	16.1	10.2	7.4	-5.7	44.1	9.2
5	17	16.7	8.8	7.6	-5.5	44.7	8.3
6	15.4	15.4	7.4	6.8	-6.3	43.4	0.7
7	17.6	16.3	9.8	7.4	-5.3	44.5	6.2
8	19.2	16.6	9.8	7.2	-4.7	45.2	5.9
9	19.4	16.1	9.4	7.2	-5.1	45.7	0.1
10	18.4	16.7	9.4	7	-4.7	44.5	0.0
11	17.6	16.3	8.6	7.7	-5.1	44.1	0.0
12	18.8	15.7	10.8	6.2	-4.5	43.5	0.0
13	21.8	15.8	10.2	6.3	-4.7	47	0.0
14	18	16.7	9.4	7	-5.5	45.7	21.0
16	18	17	11	7.3	-6.5	48	0.0
17	18.6	16.6	9.4	7.3	-5.9	47	2.7
18	17.2	16.1	9.2	5.2	-5.9	45.1	2.8
19	18.6	15.3	6.8	5.3	-5.7	45.3	38.5
20	17.6	16.3	9	7.1	-5.9	45.7	0.0
21	17.4	16.1	9.8	7	-5.3	44.1	0.0
22	17.2	15.2	8.8	6.9	-4.3	41	0.0
23	19.8	17.4	11.4	10	-1.7	40.6	0.1
24	16.6	16	7.8	6.6	-6.3	45.2	1.5
25	19.6	17.2	9	8.5	-5.3	47.4	30.2
26	18.2	16.5	9.6	7.5	-5.7	46.1	10.3
27	16.8	15.5	8.6	6.1	-5.3	42.9	0.2
28	13.6	13.3	7	4.8	-7.7	42.3	6.2
29	16.2	16	9	7.3	-5.5	43.2	80.1
30	16.2	15.6	8	8	-5.7	43.2	24.0
31	17	16.4	9.5	7.5	-5.7	44.8	0.0
<b>Maks</b>	<b>21.8</b>	<b>17.4</b>	<b>11.4</b>	<b>10</b>	<b>-1.7</b>	<b>48</b>	<b>80.1</b>
<b>Min</b>	<b>13.6</b>	<b>13.3</b>	<b>6.8</b>	<b>4.8</b>	<b>-7.7</b>	<b>40.6</b>	<b>0.0</b>
<b>Rata2</b>	<b>17.675</b>	<b>16.0375</b>	<b>9.265625</b>	<b>6.99375</b>	<b>-5.31875</b>	<b>44.46563</b>	<b>12.0</b>

<b>Total</b>	<b>583.275</b>	<b>529.2375</b>	<b>305.7656</b>	<b>230.7938</b>	<b>-175.519</b>	<b>1467.366</b>	<b>396.1</b>
--------------	----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	--------------

Lampiran 13. Hasil pengolahan data bulan Januari 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	46.1	labil	peluang hujan + petir ringan	2.4	cocok
2	43.9	stabil	tidak ada hujan	35.6	tdk cocok
3	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	4.2	cocok
4	44.8	labil	peluang hujan + petir ringan	19.6	cocok
5	43.7	stabil	tidak ada hujan	0.0	cocok
6	45.1	labil	peluang hujan + petir ringan	65.7	cocok
7	43.1	stabil	tidak ada hujan	0.0	cocok
8	42.6	stabil	tidak ada hujan	0.1	tdk cocok
9	47	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
10	45	labil	peluang hujan + petir ringan	1.2	cocok
11	42.8	stabil	tidak ada hujan	0.0	cocok
12	44.7	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
13	45.6	labil	peluang hujan + petir ringan	4.7	cocok
14	45.6	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
15	45	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
16	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
17	42.5	stabil	tidak ada hujan	0.0	cocok
18	44.2	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
19	39.9	stabil	tidak ada hujan	0.0	cocok
20	44.8	labil	peluang hujan + petir ringan	22.0	cocok
21	44	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
22	42.4	stabil	tidak ada hujan	0.1	tdk cocok
23	43.6	stabil	tidak ada hujan	0.1	tdk cocok
24	46.5	labil	peluang hujan + petir ringan	0.3	cocok
25	46.7	labil	peluang hujan + petir ringan	17.5	cocok
26	45.5	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
27	46	labil	peluang hujan + petir ringan	6.8	cocok
28	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	3.0	cocok
29	45.8	labil	peluang hujan + petir ringan	19.8	cocok
30	43.7	stabil	tidak ada hujan	40.0	tdk cocok

Sumber : Pengolahan Data

Lampiran 14. Hasil pengolahan data bulan Februari 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	43.2	stabil	tidak hujan	1.0	tdk cocok
2	48	labil	peluang hujan + petir ringan	21.5	cocok
3	45	labil	peluang hujan + petir ringan	43.6	cocok
4	42.7	stabil	tidak hujan	0.3	tdk cocok
5	46.3	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
6	41.1	stabil	tidak hujan	-	cocok
7	42.8	stabil	tidak hujan	-	cocok
8	41.5	stabil	tidak hujan	-	cocok
9	43.7	stabil	tidak hujan	-	cocok
10	38.9	stabil	tidak hujan	-	cocok
11	39.2	stabil	tidak hujan	-	cocok
13	43.4	stabil	tidak hujan	-	cocok
14	43.5	stabil	tidak hujan	0.2	tdk cocok
15	46.5	labil	peluang hujan + petir ringan	2.2	cocok
17	12.8	stabil	tidak hujan	0.0	cocok
18	45	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	tdk cocok
20	44.2	labil	peluang hujan + petir ringan	19.5	cocok
21	52.2	labil	peluang hujan + badai kecil	0.0	tdk cocok
22	47.9	labil	peluang hujan + petir ringan	43.7	cocok
23	46.4	labil	peluang hujan + petir ringan	1.5	cocok
24	44.6	labil	peluang hujan + petir ringan	55.3	cocok
25	43.9	stabil	tidak hujan	0.1	tdk cocok
26	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	0.0	cocok
27	43.1	stabil	tidak hujan	11.4	tdk cocok
28	46.3	labil	peluang hujan + petir ringan	2.0	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 15 Hasil pengolahan data bulan Maret 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	43.2	stabil	tidak hujan	15.0	tdk cocok
2	43.2	stabil	tidak hujan	-	cocok
3	46.1	labil	peluang hujan + petir ringan	12.7	cocok
4	43.9	stabil	tidak hujan	-	cocok
5	43.6	stabil	tidak hujan	0.6	tdk cocok
6	41.2	stabil	tidak hujan	42.2	tdk cocok

7	45.2	labil	peluang hujan + petir ringan	19.0	cocok
8	45.9	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
9	43.8	stabil	tidak hujan	-	cocok
10	49.5	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
11	45.6	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
12	43	stabil	tidak hujan	2.0	tdk cocok
13	45.2	labil	peluang hujan + petir ringan	15.2	cocok
14	48.5	labil	peluang hujan + petir ringan	70.0	cocok
15	46.5	labil	peluang hujan + petir ringan	8.5	cocok
16	45.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
17	45	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
18	43	stabil	tidak hujan	-	cocok
19	45.9	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
20	46.9	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	43.8	stabil	tidak hujan	-	cocok
22	44.7	labil	peluang hujan + petir ringan	0.7	cocok
23	56.8	labil	peluang hujan + badai ringan	1.1	cocok
24	43.3	stabil	tidak hujan	-	cocok
25	46.3	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
26	45.1	labil	peluang hujan + petir ringan	23.2	cocok
27	45.2	labil	peluang hujan + petir ringan	20.8	cocok
28	41.2	stabil	tidak hujan	-	cocok
29	46.6	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
30	47.6	labil	peluang hujan + petir ringan	5.0	cocok
31	45.3	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 16. Hasil pengolahan data bulan April 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	42.1	stabil	tidak hujan	24.8	tdk cocok
2	45.7	labil	peluang hujan + petir ringan	40.5	cocok
3	47.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
5	45.5	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
16	46	labil	peluang hujan + petir ringan	5.2	cocok
17	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
18	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	47	labil	peluang hujan + petir ringan	0.5	cocok

21	49.2	labil	peluang hujan + petir ringan	1.2	cocok
22	44.5	labil	peluang hujan + petir ringan	2.9	cocok
23	48	labil	peluang hujan + petir ringan	5.0	cocok
24	43.1	stabil	tidak hujan	-	cocok
25	44.2	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
26	41.1	stabil	tidak hujan	-	cocok
27	43	stabil	tidak hujan	-	cocok
28	44.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
29	46.7	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
30	46.4	labil	peluang hujan + petir ringan	2.5	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 17. Hasil pengolahan data bulan Mei 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	43.2	stabil	tidak hujan	-	cocok
2	43.8	stabil	tidak hujan	1.0	tdk cocok
3	44	labil	peluang hujan + petir ringan	7.1	cocok
5	42.6	stabil	tidak hujan	0.4	tdk cocok
6	47.1	labil	peluang hujan + petir ringan	4.7	cocok
7	44	labil	peluang hujan + petir ringan	4.6	cocok
8	45.9	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
9	45.4	labil	peluang hujan + petir ringan	25.2	cocok
10	44.4	labil	peluang hujan + petir ringan	1.3	cocok
11	47.2	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
12	44.8	stabil	peluang hujan + petir ringan	10.4	cocok
13	43.4	stabil	tidak hujan	-	cocok
14	44.4	labil	peluang hujan + petir ringan	39.0	cocok
15	42.8	stabil	tidak hujan	3.2	tdk cocok
16	42.2	stabil	tidak hujan	6.4	tdk cocok
17	42.9	stabil	tidak hujan	16.0	tdk cocok
18	44.9	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	48	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
20	45.5	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
22	45	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
23	48.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
24	46	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
25	43.4	stabil	tidak hujan	-	cocok

26	40.7	stabil	tidak hujan	-	cocok
27	47.8	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
28	46.3	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
29	46.2	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
30	49.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 18. Hasil pengolahan data bulan Juni 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	47	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.5	cocok
2	50.2	Labil	peluang hujan sedang + petir ringan	0.2	cocok
3	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	0.3	cocok
4	48.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	23.4	cocok
5	42.5	stabil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
6	43.8	stabil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
7	46	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
8	47.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.2	cocok
9	49.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
10	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
11	48.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
12	46.1	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
13	45	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
15	45.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
16	44.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	48.7	cocok
17	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	2.6	cocok
18	44.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	45.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
20	49.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	48.4	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
22	31.9	stabil	tidak hujan	13.0	tdk cocok
24	48.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	7.3	cocok
25	52.6	Labil	peluang hujan sedang + petir ringan	-	tdk cocok
27	42	stabil	tidak hujan	2.8	tdk cocok
28	45	Labil	peluang hujan + petir ringan	6.1	cocok
29	47.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	6.3	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data



Lampiran 19. Hasil pengolahan data bulan Juli 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
2	40.3	stabil	tidak hujan	-	cocok
3	40.7	stabil	tidak hujan	-	cocok
4	45.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
5	46.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
6	46.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
7	49.6	labil	peluang hujan + petir ringan	0.5	cocok
8	48.4	labil	peluang hujan + petir ringan	1.4	cocok
9	47.2	labil	peluang hujan + petir ringan	2.6	cocok
10	45.3	labil	peluang hujan + petir ringan	0.2	cocok
12	45	labil	peluang hujan + petir ringan	24.8	cocok
13	42.3	stabil	tidak hujan	-	cocok
14	43.2	stabil	tidak hujan	-	cocok
15	42	stabil	tidak hujan	-	cocok
16	44.1	labil	peluang hujan + petir ringan	33.5	cocok
17	48.2	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
18	47.8	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	43.6	stabil	tidak hujan	1.4	tdk cocok
20	49.4	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	47.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
22	47.2	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
23	48.3	labil	peluang hujan + petir ringan	8.3	cocok
24	46.7	labil	peluang hujan + petir ringan	9.4	cocok
25	50.4	labil	peluang hujan sedang + badai ringan	57.0	cocok
26	48	labil	peluang hujan + petir ringan	0.7	cocok
27	51.8	labil	peluang hujan sedang + petir ringan	7.9	cocok
28	49.7	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
29	51.4	labil	peluang hujan sedang + badai ringan	101.6	cocok
30	46.7	labil	peluang hujan + petir ringan	0.1	cocok
31	40.8	labil	tidak hujan	-	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 20. Hasil pengolahan data bulan Agustus 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	42.4	stabil	tidak hujan	-	cocok
2	41	stabil	tidak hujan	-	cocok

3	42.5	stabil	tidak hujan	-	cocok
4	43.4	stabil	tidak hujan	-	cocok
5	41.7	stabil	tidak hujan	-	cocok
6	42.8	stabil	tidak hujan	11.8	tdk cocok
7	45.4	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
8	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	12.1	cocok
9	47.4	Labil	peluang hujan + petir ringan	12.6	cocok
11	49.4	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.7	cocok
12	45.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.8	cocok
14	44.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	44.0	cocok
15	44.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	6.1	cocok
16	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	0.1	cocok
17	45.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	32.0	cocok
18	45.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.9	cocok
22	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	25.4	cocok
23	43.6	stabil	tidak hujan	10.1	tdk cocok
24	44.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
26	42	stabil	tidak hujan	1.2	tdk cocok
27	28.2	stabil	tidak hujan	4.6	tdk cocok
28	43.7	stabil	tidak hujan	36.5	tdk cocok
29	42.8	stabil	tidak hujan	-	cocok
30	44.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
31	44.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	20.4	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 21. Hasil pengolahan data bulan September 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	45.1	Labil	peluang hujan + petir ringan	1.0	cocok
2	45.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	2.8	cocok
3	46	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
4	42.2	stabil	tidak hujan	0.6	tdk cocok
5	43	stabil	tidak hujan	-	cocok
6	44	Labil	peluang hujan + petir ringan	0.5	cocok
7	47.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
8	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	53.0	cocok
10	48.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok

11	46.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
12	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
13	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
14	42.9	stabil	tidak hujan	123.3	tdk cocok
15	42.3	stabil	tidak hujan	66.5	tdk cocok
16	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	0.7	cocok
17	45.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	19.6	cocok
18	44.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	43.4	stabil	tidak hujan	-	cocok
20	46.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	43.7	stabil	tidak hujan	-	cocok
22	43.9	stabil	tidak hujan	-	cocok
23	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
24	46.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	3.7	cocok
25	43	stabil	tidak hujan	-	cocok
26	44.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
27	43.4	stabil	tidak hujan	44.1	tdk cocok
28	44.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	2.7	cocok
29	13.7	stabil	tidak hujan	-	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 22. Hasil pengolahan data bulan Oktober 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	Ket
12	43.3	stabil	tidak hujan	-	cocok
13	45.1	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
14	45.9	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
15	42.6	stabil	tidak hujan	0.8	tdk cocok
16	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	4.6	cocok
17	46.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
18	45	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
19	46.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	2.4	cocok
20	45.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	46	Labil	peluang hujan + petir ringan	63.0	cocok
22	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	16.2	cocok
23	44	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
24	46.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
25	46.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	86.0	cocok

26	46.4	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
27	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
28	45.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	94.7	cocok
29	44.5	Labil	peluang hujan + petir ringan	1.0	cocok
30	46.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	2.8	cocok
31	44.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	54.2	cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 23. Hasil pengolahan data bulan November 2009

Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	42	Stabil	tidak hujan	-	cocok
2	44.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
3	43.7	Stabil	tidak hujan	2.6	tdk cocok
4	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	18.1	cocok
5	44.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	1.0	cocok
6	46.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	16.7	cocok
7	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	83.5	cocok
8	46.1	Labil	peluang hujan + petir ringan	6.2	cocok
10	46.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	48.4	cocok
11	47.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	23.5	cocok
12	45.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	18.8	cocok
13	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	4.2	cocok
14	44.3	Labil	peluang hujan + petir ringan	30.9	cocok
15	43.6	Stabil	tidak hujan	3.0	tdk cocok
16	47	Labil	peluang hujan + petir ringan	87.5	cocok
17	44	Labil	peluang hujan + petir ringan	6.0	cocok
18	45	Labil	peluang hujan + petir ringan	24.2	cocok
19	42.7	Stabil	tidak hujan	9.0	tdk cocok
20	41	Stabil	tidak hujan	19.5	tdk cocok
21	42.4	Stabil	tidak hujan	14.0	tdk cocok
22	42.3	Stabil	tidak hujan	25.0	tdk cocok
23	39.3	Stabil	tidak hujan	30.5	tdk cocok
24	42.6	Stabil	tidak hujan	6.9	tdk cocok
25	42.4	Stabil	tidak hujan	-	cocok
26	45.6	Labil	peluang hujan + petir ringan	7.7	cocok
27	44.2	Labil	peluang hujan + petir ringan	24.5	cocok
28	43	Stabil	tidak hujan	6.7	tdk cocok

29	44.8	Labil	peluang hujan + petir ringan	33.5	cocok
30	46.7	Labil	peluang hujan + petir ringan	10.0	cocok

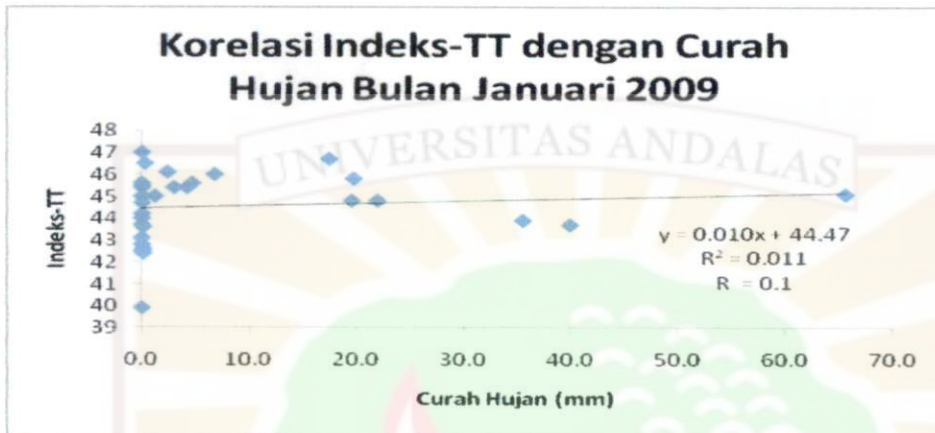
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 24. Hasil pengolahan data bulan Desember 2009

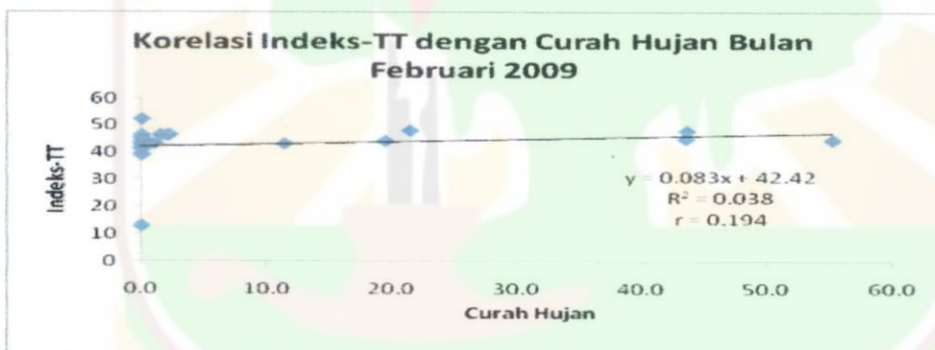
Tanggal	TT	Stabilitas	Indikasi Prakiraan Cuaca	Curah Hujan	ket
1	44	labil	peluang hujan + petir ringan	56.0	cocok
2	41	stabil	tidak hujan	-	tdk cocok
3	45	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
4	44.1	labil	peluang hujan + petir ringan	9.2	cocok
5	44.7	labil	peluang hujan + petir ringan	8.3	cocok
6	43.4	stabil	tidak hujan	0.7	tdk cocok
7	44.5	labil	peluang hujan + petir ringan	6.2	cocok
8	45.2	labil	peluang hujan + petir ringan	5.9	cocok
9	45.7	labil	peluang hujan + petir ringan	0.1	cocok
10	44.5	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
11	44.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
12	43.5	stabil	tidak hujan	-	cocok
13	47	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
14	45.7	labil	peluang hujan + petir ringan	21.0	cocok
16	48	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
17	47	labil	peluang hujan + petir ringan	2.7	cocok
18	45.1	labil	peluang hujan + petir ringan	2.8	cocok
19	45.3	labil	peluang hujan + petir ringan	38.5	cocok
20	45.7	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
21	44.1	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok
22	41	stabil	tidak hujan	-	cocok
23	40.6	stabil	tidak hujan	0.1	tdk cocok
24	45.2	labil	peluang hujan + petir ringan	1.5	cocok
25	47.4	labil	peluang hujan + petir ringan	30.2	cocok
26	46.1	labil	peluang hujan + petir ringan	10.3	cocok
27	42.9	stabil	tidak hujan	0.2	tdk cocok
28	42.3	stabil	tidak hujan	6.2	tdk cocok
29	43.2	stabil	tidak hujan	80.1	tdk cocok
30	43.2	stabil	tidak hujan	24.0	tdk cocok
31	44.8	labil	peluang hujan + petir ringan	-	tdk cocok

Sumber : Hasil Pengolahan Data

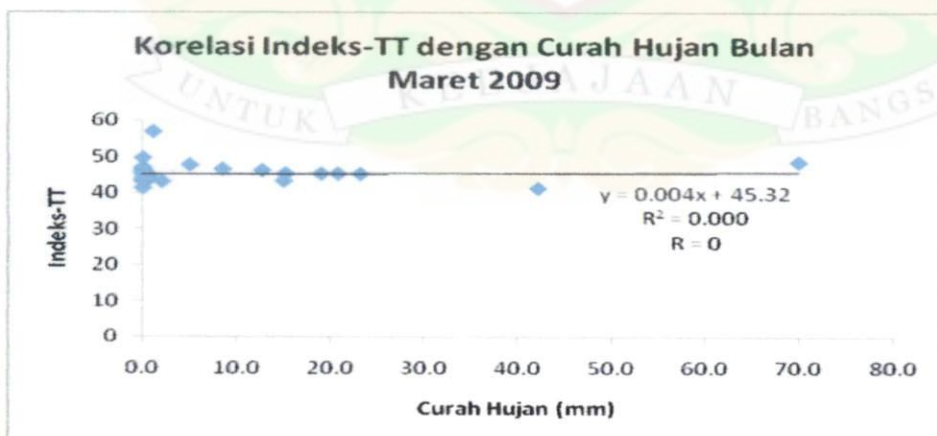
Lampiran 25. Korelasi bulanan indeks-TT dan curah hujan selama tahun 2009



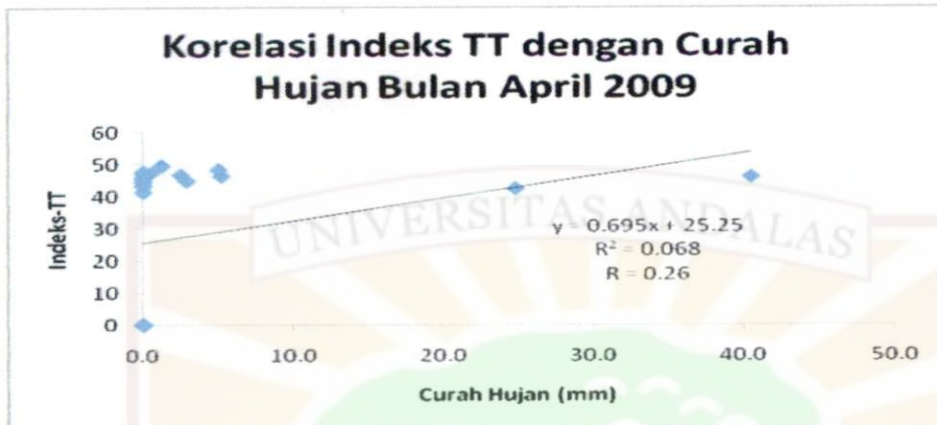
Gambar 4.15 . Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT bulan Januari 2009



Gambar 4.16 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Februari 2009



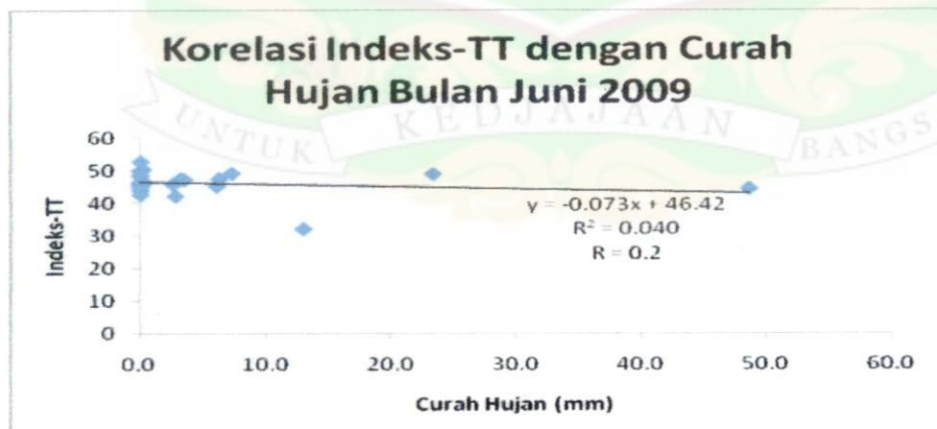
Gambar 4.17. Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Maret 2009



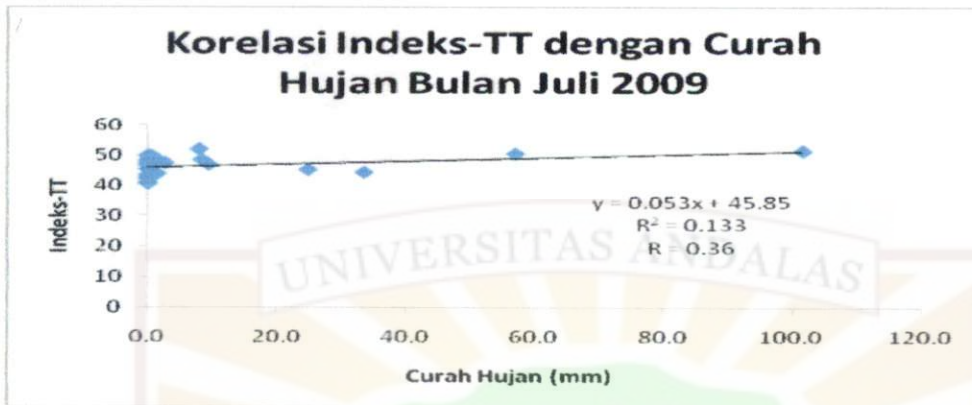
Gambar 4.18 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan April 2009



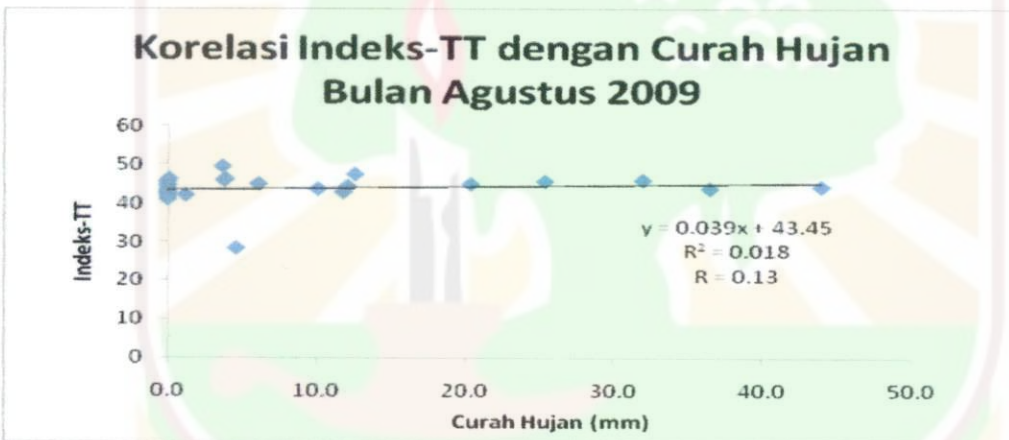
Gambar 4.19. Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Mei 2009



Gambar 4.20. Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Juni 2009



Gambar 4.21. Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Juli 2009



Gambar 4.22. Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Agustus 2009



Gambar 4.23 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan September 2009

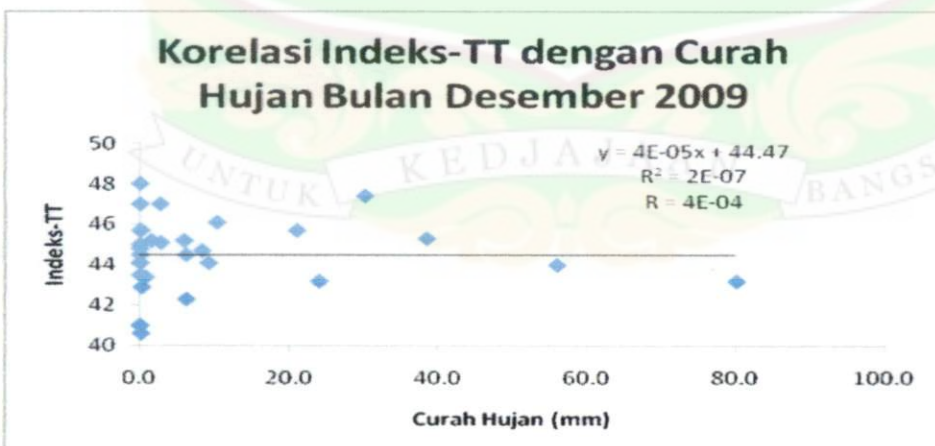




Gambar 24 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Oktober 2009



Gambar 4.25 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan November 2009



Gambar 4.26 Koefisien korelasi Curah hujan dan Indeks-TT Bulan Desember 2009